

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**

SKRIPSI



Oleh:

FATIMAH NUR AFIFAH

14320123

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

FATIMAH NUR AFIFAH

14320123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc.

Dewan Penguji

1. Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.
2. Resnia Novitasari, S.Psi, MA.
3. Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatimah Nur Afifah

No. Mahasiswa : 14320123

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan
pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang menyatakan,



Fatimah Nur Afifah

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah segala puji bagi Allah *ta'ala*, *Ilah* yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagiNya. Sesungguhnya kerajaan dan segala pujian adalah milik Allah *ta'ala* semata. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Semoga kelak penulis mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir*.

Skripsi penulis persembahkan kepada:

Abi (Indra Irwansyah) & Umi (Anita Dewi)

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, pengertian, pengorbanan, kebaikan, nasihat, doa-doa tulus, dan segalanya yang selalu umi abi beri serta usahakan untuk putri umi abi ini, sehingga Allah memberikan kelancaran dan kebaikan dalam hidup afifah.

Ayahanda (Surya Aripola) & Ibunda (Dewita Suryati Ningsih)

Terimakasih atas kesempatan ibunda dan ayahanda mengizinkan serta menjadikan afifah sebagai teman hidup dari anak ibunda dan ayahanda. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh serta doa-doa yang tak terbatas agar afifah bisa mewujudkan keinginan untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu ini.

Suamiku Tersayang Arwiyanto Jody Amalino & Calon Bayiku

Terimakasih suamiku atas bimbingan, dukungan, kasih sayang dan doa tiada henti yang kamu persembahkan untukku. Terimakasih anakku yang sedang berada di kandungan dan selalu kooperatif selama umi menjalani tugas akhir.

Semoga keluarga kecil kita bisa bersatu hingga SurgaNya kelak amiin.

Saudara-Saudaraku Adib, Faisal, Dila

Terimakasih atas perhatian, penjagaan, dukungan, doa-doa dan segala kenangan serta waktu bersama yang kita ukir di dalam rumah.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Tiada balasan bagi kebaikan kecuali kebaikan.

(Q.S Ar-Rahman : 60)

Mintalah kepada Allah dengan keyakinan akan terkabulkan dan ketahuilah bahwa

Allah tidak mengabulkan doa orang yang hatinya lalai lagi bimbang.

(HR Tirmidzi dan Al-Hakim)

“Take a chance get the change to make it something real”

“Tak apa lelah yang penting Lillahi Ta’ala”

(Fatimah Nur Afifah)

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas semua yang Allah SWT berikan sehingga hamba masih memiliki kesempatan menjalani kehidupan ini. Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Hepi Wahyuninghsih, S. Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya selama proses mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana S.Psi., M.Si., Psikolog sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Dosen penguji skripsi, terima kasih untuk saran dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan.

7. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua subjek penelitian yang telah membantu penulis, terima kasih atas partisipasinya dalam mengisi kuesioner penelitian ini.
9. Orang tua penulis Abi Indra Irwansyah dan Umi Anita Dewi yang selalu mencintai penulis sepenuh hati, tiada henti-hentinya mendoakan kebaikan untuk penulis selama hidup, serta selalu mendukung penulis dalam situasi apapun.
10. Mertua penulis Ayahanda Surya Aripola dan Ibunda Dewita Suryati Ningsih yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa serta kasih sayang yang tulus seperti halnya anak kandung sendiri.
11. Suami penulis Kakanda Arwiyanto Jody Amalino yang setulus hati mencintai penulis, membimbing dan mengarahkan penulis agar bersama-sama mencapai SurgaNya.
12. Anak di dalam kandungan penulis yang selalu kooperatif agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.
13. Tiga saudara penulis Faruq Adib, Faisal Arif dan Fadhilah Nur Annisa yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi.
14. Guru – guru tanpa tanda jasa yang pernah mengajar dan mendidik penulis di TK Al-Ittihad Pekanbaru, SDIT Al-Ittihad Pekanbaru, SMPIT Al-Ittihad

Pekanbaru, dan SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru. Jasa kalian tidak akan pernah bisa terbalaskan.

15. Sahabat – sahabat penulis sejak SMP. Nazla, Nazli, Diana, Feblin dan beberapa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang selama ini diberikan.
16. Sahabat – sahabat penulis sejak SMA. Aulia, Qodri, Desra, Nazla dan Nazli terimakasih atas dukungan, keceriaan yang kalian berikan selama ini. *I Love you guys!*
17. Sahabat penulis saat kuliah Syafira Putri Ekayani, terimakasih atas pengalaman dan seluruh kenangan yang kita ukir selama ini. *I'll never forget you!*
18. Sahabat lain penulis saat kuliah Qodri Khoirina dan Nazli Khairani yang merupakan sahabat setia penulis sedari sekolah, semoga persahabatan kita terus berlanjut hingga tua ya!
19. Teman seperjuangan dalam menyempurnakan sebagian dari agama Iqma Diah Firdayanti, semoga kita dapat menjadi istri shalehah dan tauladan bagi anak-anak kita kelak! Amiin.
20. Teman – teman satu bimbingan, terkhusus Siti Rojiah yang membagikan informasi tentang jadwal bimbingan dan sering berdiskusi dengan penulis terkait skripsi. Terimakasih atas dukungannya. Sukses untuk kita.
21. Teman – teman organisasi JAFANA yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu berbuat baik yang mana bila bersama kalian Surga terasa lebih dekat. Semoga kelak kita dapat dipertemukan kembali di SurgaNya.

22. Teman-teman organisai PIKM AUSHAF UII terkhusus pengurus inti Alfian, Ruri, Hasyim, Fira dan Linda. Terimakasih atas kerjasama dan dukungannya selama berada di PIKM, niat baik, semangat dan kerja keras kalian untuk bisa mengubah lingkungan uii menjadi lebih baik akan penulis kenang dan contoh ke depannya. *See you on the top guys! Keep contact.*
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa kuliah maupun dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita semua hal yang baik dari yang terbaik. Penulis berharap semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Fatimah Nur Afifah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	8
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kebahagiaan	12
1. Pengertian kebahagiaan.....	12
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan	17
B. Pemaafan	26
1. Pengertian Pemaafan	26
2. Aspek-apek pemaafan	27
C. Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Identifikasi Variabel	36
B. Definisi Operasional	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Validitas dan Reliabilitas	40
F. Metode Analisis Data	40
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	42
1. Orientasi Kanchah	42
2. Persiapan Penelitian	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	48
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Hasil Uji Asumsi	50
4. Analisis Tambahan	52
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Butir Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba	39
Tabel 2 Distribusi Butir Skala Pemaafan Sebelum Uji Coba	40
Tabel 3 Distribusi Butir Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4 Distribusi Butir Skala Pemaafan Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 5 Deskripsi Subjek Penelitian	48
Tabel 6 Pembagian Persentil.....	49
Tabel 7 Kategorisasi Variabel Kebahagiaan	49
Tabel 8 Kategorisasi Variabel Pemaafan	49
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 10 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 12 Korelasi Aspek Pemaafan dengan Variabel Kebahagiaan	53
Tabel 13 Uji Beda Ditinjau dari Jenis Kelamin	53
Tabel 14 Uji Beda Ditinjau dari Usia.....	54
Tabel 15 Uji Beda Ditinjau dari Tingkat Pendidikan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala tryout.....	68
Lampiran 2 Tabulasi data tryout skala pemaafan	77
Lampiran 3 Tabulasi data tryout skala kebahagiaan	82
Lampiran 4 Validitas dan reabilitas data tryout skala pemaafan	87
Lampiran 5 validitas dan reabilitas data tryout skala kebahagiaan.....	90
Lampiran 6 Skala penelitian.....	93
Lampiran 7 Tabulasi data penelitian skala pemaafan	102
Lampiran 8 Tabulasi data penelitian skala kebahagiaan.....	108
Lampiran 9 Skor total kedua skala.....	114
Lampiran 10 Hasil uji asumsi	118
Lampiran 11 Hasil uji hipotesis	120
Lampiran 12 Hasil uji deskriptif subjek penelitian	122
Lampiran 13 Hasil uji deskriptif data penelitian.....	124
Lampiran 14 Hasil analisis tambahan	128
Lampiran 15 Surat izin penelitian	134
Lampiran 16 Surat keterangan selesai penelitian.....	138

HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Fatimah Nur Afifah, Hepi Wahyuningsih

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

Universitas Islam Indonesia

e-mail: fnfifah@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan dua skala, skala pertama *Heartland Forgiveness Scale* untuk mengukur tingkat pemaafan dengan jumlah 17 butir pernyataan yang dibuat oleh Thompson (Snyder & Lopez, 2003) dari hasil analisis skala ini memiliki Cronbach's Alpha (α) = 0.786. Skala kedua adalah skala kebahagiaan dari Ridha (2014) yang mengacu berdasarkan teori Seligman (2005) dengan jumlah 27 butir pernyataan, skala ini memiliki Cronbach's Alpha (α) = 0.877. Hasil Analisis data dengan teknik *non parametric Spearman one-tailed* menemukan bahwa ada hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan ($p=0.000$; $r= 0.384$) artinya semakin tinggi pemaafan maka semakin tinggi kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa pemaafan memiliki pengaruh sebesar 14,74% pada kebahagiaan.

Kata Kunci: Pemaafan, Kebahagiaan, Remaja, Panti Asuhan

**RELATIONSHIP BETWEEN FORGIVENESS WITH HAPPINESS IN
ADOLESCENTS WHO LIVE IN AN ORPHANAGE**

Fatimah Nur Afifah, Hedi Wahyuningsih

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

Universitas Islam Indonesia

e-mail: fnfifah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between forgiveness with happiness in adolescents who live in an orphanage. This study used two scales, the first scale of the Heartland Forgiveness Scale to measure the level of forgiveness with a number of 17 items made by Thompson (Snyder & Lopez, 2003) from the results of this scale analysis having Cronbach's Alpha (α) = 0.786. The second scale is the happiness scale of Ridha (2014) which refers to Seligman's theory (2005) with a total of 27 statement items, this scale has Cronbach's Alpha (α) = 0.877. The results of data analysis with one-tailed Spearman non-parametric technique found that there was a positive relationship between forgiveness and happiness in adolescents who lived in an orphanage ($p = 0.000$; $r = 0.384$) meaning that the higher the forgiveness, the higher the happiness in adolescents who lived in orphanage. Analysis of the coefficient of determination (r^2) indicates that forgiveness has an effect of 14.74% on happiness.

Keywords: Forgiveness, Happiness, Adolescent, Orphanage

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu di dalam keluarga tentu memiliki tujuan hidup, salah satunya adalah tercapainya kebahagiaan, sejak dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia. Richards (Puspitorini, 2012) menjelaskan salah satu tujuan hidup tertinggi yang diinginkan individu adalah menjadi bahagia. Seligman (2005) mengatakan bahwa kebahagiaan umumnya mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Kebahagiaan merupakan tujuan yang penting, karena kebahagiaan merupakan salah satu dimensi yang signifikan dari pengalaman dan kehidupan emosional manusia (Lyubomirsky, 2007). Kebahagiaan memiliki ukuran yang relatif berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Setiap manusia ingin sekali bahagia dan dapat berhubungan secara positif terlebih pada remaja yang sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kebahagiaan pada remaja merupakan hal yang penting sebab dengan adanya perasaan bahagia remaja mampu menjalani hari-hari secara lebih bermakna dan terhindar dari perasaan yang negatif. Herawaty (2015) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi tentu mempunyai kontrol emosi dan cara penanganan yang baik dalam menghadapi suatu peristiwa bukan dengan cara yang menyimpang dan merugikan orang lain. Remaja yang bahagia dapat menunjukkan performansi akademik yang baik di sekolah dan tingkat keberhasilan

yang lebih tinggi dalam kehidupan (Heizomi, Allahverdipour, Jafarabadi & Safain, 2015). Novita dan Harjo (2015) menjelaskan bahwa remaja yang bahagia secara fisik dan psikologis memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain sehingga mempunyai kemampuan beradaptasi dan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan.

Selanjutnya remaja bahagia memperlihatkan bahwa dirinya mampu memiliki perasaan dan hubungan positif pada keluarga (Santrock, 2012). Jadi, ciri remaja dengan kebahagiaan yang tinggi yaitu memiliki kontrol emosi yang tinggi, performansi akademik yang baik, memiliki penyesuaian sosial yang bagus serta mampu berhubungan secara positif dengan keluarga. Kontrol emosi yang tinggi artinya remaja mampu mengendalikan emosi secara baik dan bijaksana saat terjadi sebuah peristiwa. Performansi yang baik ditandai dengan tercapainya prestasi-prestasi remaja secara maksimal di rentang kehidupannya. Penyesuaian sosial yang bagus ditandai dengan tingginya kepercayaan dan keyakinan pada diri remaja sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Memiliki hubungan positif dengan keluarga artinya remaja mempunyai keterikatan secara baik dalam lingkup keluarga dan menyadari adanya peran keluarga dalam membimbing dan mendukung secara optimal fase perkembangan pada remaja.

Pada kenyataannya, tidak semua remaja beruntung merasakan kondisi kebahagiaan seperti yang diutarakan sebelumnya. Remaja yang mempunyai kebahagiaan rendah memiliki keadaan yang berlawanan dengan kondisi kebahagiaan yang tinggi sehingga berdampak, kontrol emosi yang rendah, performansi akademik yang kurang bagus, penyesuaian sosial yang kurang baik

serta rendahnya hubungan positif dengan keluarga. Beberapa dari mereka harus menerima kenyataan hidup tanpa adanya kasih sayang orang tua. Kematian, perceraian, bencana alam, permasalahan ekonomi merupakan beberapa faktor yang menyebabkan para remaja hidup tanpa adanya orang tua, keluarga dan sanak saudara (Anwar, 2015). Situasi seperti ini membuat para remaja bertahan hidup dengan tinggal di lingkungan panti asuhan bersama dengan anak-anak lainnya. Prabadewi dan Widiasavitri (2014) menyebutkan bahwa panti asuhan berfungsi sebagai lembaga perlindungan anak atau remaja yang tidak mendapatkan haknya. Mulyati (1997) mengatakan bahwa panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak pada proses perkembangannya. Walaupun demikian, remaja yang tinggal di panti asuhan lebih rentan merasa tidak bahagia dan mengalami berbagai permasalahan psikologis (Anwar, 2015).

Berdasarkan indikator yang mengacu pada teori Seligman (2005), diketahui bahwa para remaja yang tinggal di panti asuhan merasa memiliki pengalaman hidup yang lebih menyedihkan daripada menyenangkan, merasa hidupnya tidak berarti untuk orang lain, peristiwa di masa lalu membuat remaja yang tinggal di panti asuhan trauma, masalah membuat dirinya putus asa dalam menjalani kehidupan dan ragu untuk memulai sesuatu karena takut gagal di masa depan. Hurlock (2000) juga menyebutkan dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, mereka tidak menemukan lingkungan yang dapat menggantikan fungsi keluarga. Hal ini menyebabkan terbentuknya kepribadian anak yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Kondisi-kondisi seperti ini tentu akan memunculkan

perasaan tidak bahagia pada diri remaja.

Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil wawancara pada tanggal 2 Maret 2018 dengan salah satu subjek berinisial J yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 15 tahun juga menyebutkan adanya perasaan sedih dan kecewa saat diri subjek ditinggal oleh kedua orang tuanya di panti. Subjek juga menyatakan bahwa jarang sekali pihak keluarga datang mengunjungi dirinya, hal ini tentu membuat diri subjek merasa marah dan tidak dipedulikan oleh keluarganya. Hasil wawancara ini juga didukung oleh pernyataan pihak panti yang menyebutkan beberapa alasan mengapa remaja tinggal di panti asuhan, yaitu alasan ekonomi, kehilangan keluarga, bencana alam dan alasan lainnya.

Rendahnya kemampuan ekonomi keluarga dan jumlah anak yang banyak membuat beberapa orang tua mengambil keputusan untuk menitipkan salah satu anaknya di panti asuhan. Remaja yang kehilangan keluarga karena dibuang sejak kecil dan karena ditinggal mati orang tuanya, sehingga tinggal di jalanan menyebabkan pihak panti memungut mereka. Bencana alam yang datang secara tiba-tiba dan memisahkan antara anak dan orang tua hingga anak tidak mampu menemukan lagi salah satu keluarganya juga merupakan alasan pihak panti untuk membawanya ke panti asuhan. Pihak panti menjelaskan bahwa terdapat beberapa remaja di panti asuhan yang merasa sedih, kecewa, marah, kesal, dendam serta emosi negatif lainnya terhadap situasi yang mereka alami, terlebih pada tahap awal saat remaja baru tinggal di panti asuhan. Hal ini menunjukkan adanya perasaan tidak bahagia pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Salah satu contoh kasus terkait perasaan tidak bahagia ini terjadi di

Pekanbaru mengenai anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan dan diperlakukan tidak manusiawi. Selain tempat mereka bernaung tidak bersih, mereka juga disuruh menjadi pengemis untuk mendapatkan makanan dari pengurus panti. Parahnya ada penghuni yang mengalami gangguan jiwa karena kondisi panti yang sangat tidak layak. (Merdeka.com, 2017). Para pengasuh panti memanfaatkan anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Kasus tersebut menunjukkan bahwa terjadinya perampasan hak pada anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan hingga terdapat penghuni yang mengalami gangguan jiwa, tentu hal ini menunjukkan adanya ketidakbahagiaan secara psikologis pada penghuni panti.

Kasus lain terjadi pada seorang siswa kelas 2 SMP di Depok, Jawa Barat, nekat gantung diri di sebuah panti asuhan tempat tinggalnya, di Tapos. Hal ini diduga karena putus cinta dengan sang pacar (news.detik.com, 2012). Kasus tersebut menunjukkan bahwa sangat mudah bagi remaja untuk mengalami emosi yang tidak stabil. Ketidakstabilan remaja dalam menghadapi emosinya tentu akan mempengaruhi kebahagiaan yang terdapat pada dirinya. Remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut tidak dapat mengontrol diri sehingga emosi negatif yang sangat berlebihan pada remaja, mendorongnya untuk melakukan tindakan bunuh diri. Remaja dengan emosi-emosi negatif seperti ini jelas akan merasa tidak bahagia karena dipenuhi banyak konflik batin dan permasalahan psikologis. Oleh karena itu para remaja sebaiknya menerima keadaan dengan rasional untuk dapat mengatasi emosi-emosi negatif tersebut dan hal ini dapat dimulai dengan upaya pemaafan.

Safaria, Diponegoro dan Bashori (2017) menjelaskan bahwa kebahagiaan

dapat meningkat saat individu menghitung hal-hal positif di dalam hidup serta memaafkan peristiwa negatif yang terjadi di masa lalu. Hal positif seperti menghitung nikmat dan juga memaafkan terbukti memiliki pengaruh untuk meningkatkan kebahagiaan pada diri remaja. Penting untuk remaja membangun kembali ingatan peristiwa di masa lalu dengan cara pandang yang positif sehingga menyadarkan dirinya tentang banyak hal baik di dalam hidup yang membuat remaja lebih paham mengapa dirinya perlu memaafkan.

Rana, Hariharan, Nadinee dan Vincent (2014) menyebutkan bahwa kebahagiaan terbukti memiliki hubungan yang positif dengan pemaafan pada remaja. Pemaafan membantu dalam menjaga kebahagiaan melalui keterlibatan dalam perilaku positif. Pemaafan dan aspeknya secara individual berkontribusi signifikan terhadap kebahagiaan remaja, sehingga bertindak sebagai penentu kebahagiaan individual. Hamim (2016) menyebutkan bahwa memaafkan memiliki manfaat yang besar pada diri remaja di mana memaafkan adalah cara terbaik untuk mengobati dan menyembuhkan rasa sakit hati sehingga melahirkan perasaan bahagia di dalam diri. Pemaafan juga berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan pada remaja seperti aspek internal, aspek sosial dan kesehatan fisik (Raudatussalamah & Susanti, 2014).

Selain itu, pemaafan secara tidak langsung juga mengembangkan mental yang sehat pada diri setiap remaja (Toussaint & Webb, 2005). Mental yang sehat dapat dilihat dari remaja yang memiliki kemampuan dalam memahami kelebihan dan kelemahannya untuk mengembangkan potensi secara optimal yang dimunculkan dengan emosi positif ditandai dengan perasaan riang, senang dan

gembira yang dirasakan pada diri remaja (Dewi, 2012). Brannan, Davis dan Biswas-Diener (2016) juga menjelaskan, remaja yang memaafkan dapat melewati proses adaptif dalam memperbaiki hubungan dengan memulihkan perasaan positif antara korban dan pelanggar, menawarkan kedamaian batin dari kedua belak pihak, yang pada akhirnya meningkatkan kebahagiaan diri.

Perilaku memaafkan membantu individu untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Sebagaimana pendapat McCullough, Worthington dan Rachal (1997) bahwa individu yang memilih untuk memaafkan, menunjukkan adanya peningkatan motivasi internal untuk memperbaiki dan menjaga hubungan setelah hubungan tersebut mengalami peristiwa yang menyakitkan dari orang lain. Jamal (2009) menjelaskan bahwa memaafkan merupakan sebuah anugerah dalam hidup seseorang, baik dalam memaafkan orang lain ataupun diri sendiri. Apabila seseorang memaafkan, maka ia memiliki hakikat cinta pada diri sendiri yang menyebabkan dirinya mampu melakukan pemaafan dan melepaskan diri dari sakitnya masa lalu.

Berdasarkan pernyataan di atas, memaafkan dapat menjadi salah satu cara untuk menanggulangi rasa kecewa dan luka terhadap perilaku orang lain, kesalahan diri sendiri serta situasi diluar kendali. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengkaji hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi positif, mengenai hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan informasi kepada remaja yang tinggal di panti asuhan mengenai hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Rana, Hariharan, Nadinee dan Vincent (2014) dengan judul *Forgiveness: A Determinan of Adoslencents' Happiness*. Teori yang digunakan adalah teori pemaafan milik Thompson, Snyder dan Hoffman sedangkan teori kebahagiaan milik Argyle dan Hill. Alat ukur pemaafan yang digunakan adalah skala *Heartland Forgiveness Scale (HFS)*. Selanjutnya alat ukur kebaagiaan yang digunakan adalah skala *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*.

Subjek penelitian ini adalah remaja dengan jumlah 200 orang pada dua institusi akademik di India. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemaafan dan kebahagiaan pada remaja dengan nilai koefisien determinasi $r^2 = 0.28$ yang artinya pemaafan memiliki efek sebesar 28% terhadap kebahagiaan pada remaja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhayati (2017) dengan judul hubungan komunikasi interpersonal dan pemaafan dengan kebahagiaan suami istri. Penelitian ini menggunakan skala kebahagiaan *Oxford Happiness Inventory* (OHQ) yang dikembangkan oleh Argyle dan Hill, skala komunikasi interpersonal dan skala pemaafan. Subjek penelitian ini berjumlah 100 pasangan suami istri di Kota Malang. Nilai $r^2 = 0.658$ dengan $p=0.000$ ($p<0,01$), artinya ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kebahagiaan pada pasangan yang sudah menikah.

Penelitian setelahnya dilakukan oleh Anwar (2015) dengan judul penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan kebahagiaan pada remaja panti asuhan. Teori yang digunakan adalah teori kebahagiaan Seligman serta dilakukannya intervensi kelompok. Alat ukur yang digunakan adalah skala kebahagiaan yang disusun berdasarkan skala *Authentic happiness* milik Seligman. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang terdiri dari 10 remaja kemudian 2 remaja mengundurkan diri sehingga tinggal 8 remaja yang terdiri dari 3 remaja yang berpendidikan sekolah menengah pertama, dan 5 remaja berpendidikan sekolah menengah atas. Semua subjek berkisar usia antara 12 – 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan semua. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p=0,503$

($p > 0,05$), maka kesimpulannya adalah hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berkaitan dengan penelitian-penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan pada topik, teori, alat ukur, dan subjek dalam penelitian ini.

1. Keaslian Topik

Penelitian ini berjudul hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Pada penelitian yang dilakukan Rana, dkk (2014) terdapat perbedaan subjek yaitu remaja pada dua institusi akademik di India. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) memiliki tambahan variabel selain variabel pemaafan dan kebahagiaan yaitu variabel komunikasi interpersonal pada pasangan yang sudah menikah. Penelitian setelahnya dilakukan oleh Anwar (2015) memiliki perbedaan dalam hal metode, penelitian sebelumnya menggunakan metode terapi kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman dan teori pemaafan yang dikemukakan oleh Thompson. Penelitian ini memiliki persamaan teori dengan Anwar (2015) yaitu teori Seligman serta memiliki perbedaan dengan penelitian Rana, dkk (2014) dan penelitian Nurhayati (2017) yang menggunakan teori Argyle dan Hill.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dari Ridha (2014) yang mengacu berdasarkan teori Seligman untuk mengukur variabel kebahagiaan dan HFS (*Heartland Forgiveness Scale*) yang diciptakan oleh Thompson untuk mengukur variabel pemaafan. Penelitian ini memiliki kesamaan alat ukur dengan penelitian sebelumnya yaitu Anwar (2015) yang menggunakan skala berdasarkan aspek kebahagiaan milik Seligman serta memiliki perbedaan dengan penelitian Rana, dkk (2014) yang menggunakan OHQ (*Oxford Happiness Questionnaire*) milik Argyle dan Hill. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Nurhayati (2017) yang menggunakan OHI (*Oxford Happiness Inventory*) milik Argyle dan Hill.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan dengan rentang usia 12-21 tahun. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anwar (2015) yang memilih subjek remaja yang tinggal di panti asuhan hanya saja berbeda rentang umur yaitu 12-16 tahun. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya yang menggunakan subjek remaja di India dengan rentang usia 13-15 dan usia 18-20 pada penelitian Rana, dkk (2014), dan subjek pasangan yang sudah menikah pada penelitian Nurhayati (2017).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan menurut Al-Farabi (Jaapar & Azhari, 2011) merupakan kondisi hati yang dipenuhi dengan keyakinan dan berperilaku sesuai dengan keyakinan. Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa kebahagiaan terdiri atas dua jenis, yaitu kebahagiaan materi (*jism al-sa'adah*) dan kebahagiaan psikologis (*nafs al sa'adah*). Kebahagiaan materi pada dasarnya hanya sebatas pada hal-hal material saja dan bersifat menipu, sedangkan konsep kebahagiaan psikologis mirip dengan kesejahteraan psikologis di mana kebahagiaan jenis ini akan dapat membawa manusia ke derajat para malaikat. Menurut Al Ghazali (2009) kebahagiaan itu berasal dari transformasi diri, dan terletak pada pemahaman dirinya. Al-Ghazali menyebutkan hanya sedikit orang yang mampu mencapai puncak kebahagiaan yaitu orang-orang yang dekat dengan Allah SWT seperti para Nabi dan orang-orang shalih.

Kemudian, menurut Mustofa (2008) kebahagiaan adalah kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati tentang segala peristiwa yang terjadi. Franklin (2010) melihat bahwa kebahagiaan adalah suatu cara hidup bukan keadaan sementara yang bisa datang dan pergi. Semakin individu tumbuh

menjadi dirinya sendiri maka akan semakin baik hidupnya. Kebahagiaan tumbuh dari pemenuhan potensi yang berada di dalam diri manusia sehingga kebahagiaan lebih cepat muncul bila individu mampu mengaktualisasikan diri. Kebahagiaan memenuhi kemungkinan potensi yang berada didalam diri.

Selain itu, menurut Carr (2004) kebahagiaan tergantung pada evaluasi kognitif kepuasan dalam berbagai domain kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, pengaturan, dan pengalaman afektif. Diener (2009) menyebutkan kebahagiaan adalah suatu keadaan yang menggambarkan bahwa individu dapat memfungsikan kapasitas-kapasitas yang ada pada dirinya secara optimal dalam menjalankan kehidupannya.

Seligman (2005) menyebutkan bahwa kebahagiaan umumnya mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Kebahagiaan dipengaruhi lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal merupakan pemicu yang berasal dari luar diri kita, seperti agama, pernikahan dan kehidupan sosial yang memuaskan. Lingkungan internal merupakan pemicu yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan bahagia yang ditandai dengan adanya keadaan emosi positif masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Emosi positif masa lalu meliputi perasaan bangga, puas dan tenang. Emosi positif masa sekarang meliputi semangat, riang, gembira, ceria pada aktivitas yang disukai. Sedangkan emosi positif masa depan meliputi optimis, keyakinan, harapan, kepercayaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan emosi dan aktivitas positif yang disenangi oleh individu, hal ini mengacu pada teori Seligman (2005).

2. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Komponen kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005) adalah sebagai berikut:

a. Emosi positif akan masa lalu

Emosi positif tentang masa lalu adalah kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian. Pemahaman dan penghayatan yang tidak memadai atas peristiwa baik pada masa lalu dan terlalu menekankan peristiwa buruk menyebabkan turunnya kepuasan, kelegaan, dan ketenangan.

b. Emosi positif pada masa sekarang

Emosi positif tentang masa sekarang terdiri atas berbagai keadaan yang berbeda dari masa lalu dan masa depan. Kebahagiaan pada masa sekarang mencakup dua hal, yaitu :

1) Kenikmatan (*pleasure*)

Kenikmatan adalah kesenangan yang berhubungan dengan indrawi yang jelas dan emosi yang kuat, yang disebut oleh para filsuf sebagai “perasaan-perasaan dasar” (*raw feels*): ekstase, gairah, orgasme, rasa senang, ceria, riang dan nyaman. Semua ini bersifat sementara dan hanya sedikit melibatkan pikiran, atau malah tidak sama sekali.

2) Gratifikasi (*gratification*)

Gratifikasi datang dari aktivitas yang sangat disukai, namun tidak disertai oleh perasaan dasar. Gratifikasi membuat individu terlibat secara penuh hingga kehilangan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Menikmati percakapan yang bermanfaat, memanjat tebing, membaca buku bagus, menari, melakukan *slam dunk* saat bermain basket adalah contoh kegiatan yang didalamnya waktu seakan berhenti bagi seorang individu. Gratifikasi bertahan lebih lama daripada kenikmatan dan melibatkan banyak pemikiran serta interpretasi.

c. Emosi positif di masa depan

Emosi positif masa depan meliputi kepercayaan, keyakinan, kepastian, optimisme, dan harapan. Optimisme dan harapan memberikan daya tahan dalam menghadapi depresi ketika situasi buruk melanda, meningkatkan kinerja dalam bekerja, menjadikan kesehatan fisik yang lebih baik.

Selanjutnya, aspek-aspek kebahagiaan menurut Carr (2004):

a. Aspek Afektif

Aspek ini mewakili pikiran positif dan pengalaman emosional seperti rasa senang, riang, gembira dan berbagai emosi positif lainnya.

b. Aspek Kognitif

Aspek ini mewakili evaluasi kognitif dan kepuasan terhadap berbagai domain dalam kehidupan individu.

Menurut Myers (1995), terdapat empat aspek kebahagiaan yaitu :

a. Menghargai diri sendiri

Menghargai diri sendiri adalah kecenderungan individu untuk menyukai dirinya sendiri dengan menyetujui pernyataan seperti “Saya adalah orang yang menyenangkan” dan “Saya punya ide bagus”.

b. Optimis

Optimis adalah kepercayaan untuk berhasil saat melakukan sesuatu yang baru, sehingga cenderung lebih sukses, sehat, dan bahagia. Individu yang optimis menyetujui pernyataan seperti “ketika saya melakukan sesuatu yang baru, saya berharap untuk berhasil”.

c. Terbuka

Individu yang tergolong extrovert cenderung lebih terbuka terhadap orang lain serta lebih mudah bersosialisasi dibandingkan orang-orang yang tergolong introvert sehingga lebih merasa bahagia.

d. Mampu mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah kontrol individu terhadap diri sendiri sehingga ia lebih mampu memahami kelebihan di dalam diri yang membuatnya menjadi lebih berdaya.

Berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Seligman (2005) mengenai kebahagiaan yang ditunjukkan dengan emosi positif pada masa lalu, emosi positif pada masa sekarang dan emosi positif pada masa depan. Hal ini di dasarkan pada aspek kebahagiaan yang ditawarkan oleh Seligman (2005)

lebih mudah dipahami dan lebih sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada individu, di antaranya:

a. Uang

Penilaian individu terhadap uang dapat mempengaruhi kebahagiaan, lebih daripada uang itu sendiri. Individu yang menempatkan uang di atas tujuan yang lainnya cenderung menjadi kurang puas dengan penghasilan dan kehidupannya secara keseluruhan. Uang memiliki pengaruh yang sedikit terhadap kebahagiaan hidup seseorang.

b. Pernikahan

Pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan, individu yang menikah cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak menikah. Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan ini berlaku baik pada laki-laki maupun perempuan. Individu yang memiliki 'pernikahan tidak bahagia' cenderung memiliki tingkat kebahagiaan rendah daripada individu yang tidak menikah atau bercerai.

c. Kehidupan Sosial

Individu yang bahagia jauh berbeda dengan individu rata-rata yang tidak bahagia. Individu yang memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi umumnya memiliki kehidupan sosial yang memuaskan dan

menghabiskan banyak waktu bersosialisasi. Individu yang bahagia lebih disukai sehingga mempunyai kehidupan sosial yang lebih luas.

d. Emosi Negatif

Kegembiraan tertinggi terkadang datang setelah terlepas dari ketakutan-ketakutan terburuk, sehingga semakin sedikit emosi negatif pada individu maka akan ada kemungkinan untuk bahagia.

e. Usia

Sebuah studi mengenai kebahagiaan terhadap 60.000 orang dewasa di 40 bangsa membagi kebahagiaan ke dalam tiga komponen, yaitu kepuasan hidup, afek menyenangkan, dan afek tidak menyenangkan. Kepuasan hidup yang meningkat perlahan seiring dengan usia, afek menyenangkan menurun sedikit, dan afek tidak menyenangkan tetap. Usia memiliki pengaruh yang lebih sedikit terhadap kebahagiaan.

f. Kesehatan

Kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan oleh individu (kesehatan subjektif), bukan kesehatan yang sebenarnya dimiliki (kesehatan objektif). Masalah ringan dalam kesehatan tidak lantas menyebabkan ketidakbahagiaan, tetapi sakit yang parah yang menyebabkannya. Individu yang hanya memiliki satu masalah kesehatan kronis menunjukkan peningkatan kebahagiaan pada tahun berikutnya, sedangkan individu yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan menunjukkan penurunan kebahagiaan seiring berjalannya waktu.

g. Agama

Individu yang religius lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan individu yang tidak religius. Agama mengisi manusia dengan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup. Selain itu, keterlibatan dalam agama juga dikaitkan dengan gaya hidup sehat secara fisik dan psikologis yang ditandai dengan kesetiaan dan perilaku altruistik prososial di mana salah satu bentuk perilaku altruistik prososial adalah pemaafan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Carr (2011) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu:

a. Kepribadian

Individu yang bahagia dan tidak bahagia memiliki profil kepribadian yang khas. Budaya Barat menunjukkan bahwa individu yang bahagia mempunyai sifat stabil, teliti, menyenangkan, optimis, memiliki harga diri yang tinggi, dan locus of control internal. Sebaliknya, individu yang tidak bahagia cenderung memiliki tingkat neurotisisme tinggi, introvert, dan menunjukkan tingkat kesungguhan dan kesetujuan yang lebih rendah. Menariknya, hubungan antara ciri-ciri kepribadian dengan kebahagiaan tidak universal di semua budaya. Genetik dan lingkungan mempengaruhi sifat kepribadian. Anak dengan tingkat aktivitas yang tinggi dan pengaruh positif menjadi ekstrovert sehingga jadi lebih mungkin untuk bahagia sedangkan anak yang mudah marah, penakut,

menunjukkan tingkat neurotika yang tinggi di kemudian hari dan lebih mungkin untuk menunjukkan efektivitas negatif.

b. Lokasi geografis dan lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang lebih menyenangkan secara moderat diasosiasikan dengan kebahagiaan, perasaan positif semakin kuat bila berada di lingkungan yang alami daripada buatan. Cuaca yang baik menginduksi suasana hati yang positif. Namun, orang beradaptasi dengan kondisi cuaca yang tidak menguntungkan, sehingga tidak ada korelasi antara iklim dan peringkat kebahagiaan.

c. Budaya dan politik

Sebuah penelitian melibatkan ratusan ribu responden dari 90 negara, menunjukkan bahwa faktor budaya dan sosial politik memainkan peran penting dalam menentukan kebahagiaan. Individu yang tinggal di lingkungan demokrasi yang stabil dan makmur tanpa penindasan politik dan konflik militer, serta lingkungan budaya di mana ada kesetaraan sosial menunjukkan kebahagiaan yang lebih tinggi. Kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera, di mana institusi umum berjalan dengan baik serta efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi.

d. Agama dan spiritualitas

Individu yang terlibat dalam agama mungkin lebih bahagia. Sistem kepercayaan agama memungkinkan individu memahami kesulitan, tekanan dan kerugian yang tak terelakkan yang terjadi selama siklus

hidup dan menjadi optimis tentang akhirat di mana kesulitan ini akan teratasi. Keterlibatan dalam komunitas keagamaan memberikan dukungan sosial kepada individu. Keterlibatan dalam agama juga dikaitkan dengan gaya hidup sehat secara fisik dan psikologis yang ditandai dengan kesetiaan perkawinan, perilaku altruistik prososial, tidak berlebihan dalam makan dan minum, serta bekerja keras.

e. Peristiwa kehidupan

Peristiwa hidup yang positif dan negatif memiliki efek jangka pendek pada kebahagiaan, tetapi dalam banyak kasus ini tidak bertahan lama. Individu orang dapat beradaptasi dengan peristiwa kehidupan negatif yang signifikan menunjukkan kebahagiaan yang lebih baik.

f. Kekayaan

Tingkat kebahagiaan relatif di sejumlah negara yang berbeda dapat dilihat bersama dengan kekayaan relatif mereka. Individu yang tinggal di negara maju dan sangat kaya secara konsisten menjadi sedikit lebih bahagia dibanding individu dengan upah rata-rata. Secara ekonomi, individu yang tinggal di negara maju dan menilai bahwa menghasilkan uang merupakan tujuan utama dari tujuan lain merasa kurang bahagia dengan standar hidupnya.

g. Kesehatan

Penilaian subjektif individu dalam memandang kesehatan pribadi berkorelasi dengan kebahagiaan. Emosi positif memungkinkan kita untuk meningkatkan toleransi kita terhadap rasa sakit. Individu yang

mampu beradaptasi dengan masalah kesehatan relatif cepat mengembangkan persepsi diri tentang kesehatan secara konsisten dapat meningkatkan kebahagiaan. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat mempengaruhi kesehatan melalui dampak pada sistem kekebalan tubuh, sistem kekebalan tubuh individu yang bahagia bekerja lebih efektif daripada individu yang tidak bahagia.

h. Pernikahan

Individu yang menikah lebih bahagia daripada yang tidak, apakah karena bercerai, atau tidak pernah menikah. Individu yang lebih tidak bahagia adalah individu yang terjebak dalam pernikahan yang kurang membahagiakan. Tingkat kebahagiaan antara wanita menikah dan yang belum menikah sama dengan pria. Individu yang bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada yang tidak bahagia. Pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, di antaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menguatkan identitas serta menjalani peran sebagai pasangan dan orang tua.

i. Kekerabatan

Hubungan yang mendukung antara orang tua dan anak, antara saudara kandung, dan di antara anggota keluarga besar meningkatkan dukungan sosial serta kebahagiaan. Mempertahankan hubungan dengan anggota keluarga tidak hanya membawa kebahagiaan tetapi juga meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh.

j. Persahabatan dan pertemanan

Mempertahankan beberapa hubungan pertemanan berkorelasi dengan kebahagiaan. Hubungan pertemanan yang erat memenuhi kebutuhan individu untuk berafiliasi dan membuat individu merasa bahagia dan puas. Pertemanan yang erat juga memberikan dukungan sosial pada diri individu.

k. Olahraga

Olahraga dalam waktu berjangka menginduksi keadaan mood positif sedangkan olahraga yang rutin mengarah pada kebahagiaan yang lebih tinggi. Efek jangka pendek dari olahraga mengarah pada pelepasan endorfin, yang diproduksi di otak sedangkan efek jangka panjangnya dapat mengurangi depresi, kecemasan, meningkatkan kecepatan, keakuratan kerja, meningkatkan konsep diri, meningkatkan kebugaran yang mengarah pada fungsi kardiovaskular yang lebih baik. Olahraga teratur juga memperlambat atau mencegah penambahan berat badan serta penuaan, mengurangi risiko penyakit jantung dan kanker.

l. Pekerjaan

Status pekerjaan berkaitan dengan kebahagiaan, individu yang bekerja cenderung lebih bahagia daripada yang menganggur, individu dalam pekerjaan profesional dan terampil menjadi lebih bahagia daripada yang tidak bekerja dengan terampil. Pekerjaan secara potensial memberikan stimulasi optimal terhadap hal yang menyenangkan,

terpuasnya rasa keingintahuan, pengembangan keterampilan, dukungan sosial, serta identitas diri yang didapat dari pekerjaan.

m. Pendidikan

Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kebahagiaan dan hubungan ini sangat kuat untuk kelompok berpenghasilan rendah di negara maju dan populasi di negara-negara miskin. Individu di negara terbelakang yang mempunyai pendidikan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan fisik dasar, sedangkan individu yang berpendidikan dapat memperoleh cukup uang untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan tempat tinggal yang cukup terpenuhi.

n. Pencapaian tujuan

Individu merasakan kebahagiaan yang lebih besar pada hari disaat dirinya mampu mencapai tujuan yang sangat dihargai daripada hari-hari ketika mereka mencapai tujuan yang kurang dihargai. Ketika tujuan serta aspirasi individu lebih koheren, terorganisir dan konsisten satu sama lain, hal ini mengarah pada kebahagiaan yang lebih besar daripada ketika tujuan dan aspirasi individu kurang dipikirkan dengan jelas. Memiliki tujuan yang bertentangan atau ambivalensi tentang tujuan tertentu mengurangi kebahagiaan.

o. Rekreasi

Istirahat, relaksasi, makanan yang baik dan kegiatan rekreasi semua memiliki efek positif jangka pendek pada kebahagiaan. Selama periode liburan, individu melaporkan suasana hati positif. Rekreasi secara

berkelompok yang melibatkan aktivitas menari, musik, pekerjaan amal sukarela, atau olahraga yang memakan banyak hal menunjukkan kebahagiaan yang lebih tinggi. Keanggotaan kelompok rekreasi seperti itu mengarah pada peningkatan kebahagiaan memenuhi kebutuhan untuk afiliasi dan altruisme; kebutuhan untuk pelaksanaan aktivitas terampil secara otonom; kebutuhan akan kegembiraan; dan kebutuhan akan persaingan dan pencapaian.

Selanjutnya, kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Mustofa (2008), yaitu:

a. Kekayaan

Kekayaan berasal dari banyaknya harta yang dimiliki, sehingga mampu memenuhi kebutuhan materi dan kepuasan diri.

b. Jabatan

Jabatan merupakan posisi strata sosial yang mampu meningkatkan kewibawaan dan padangan lebih dari orang lain.

c. Prestasi

Prestasi di bidang tertentu dapat menumbuhkan semangat baru dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

d. Penerimaan positif oleh lingkungan

Penerimaan yang positif oleh lingkungan dapat memberikan tempat dan posisi yang baik untuk individu.

Berdasarkan faktor-faktor kebahagiaan yang dijelaskan oleh beberapa ahli, peneliti menggunakan faktor yang dijelaskan oleh Seligman (2005) yaitu pernikahan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, kesehatan, uang dan agama.

B. Pemaafan

1. Pengertian Pemaafan

Pemaafan menurut McCullough dkk (1997) merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti. Snyder (2003) mengemukakan definisi pemaafan (*forgiveness*) sebagai penyusunan terhadap sebuah peristiwa pelanggaran yang dialami, di mana individu dihadapkan pada pelaku pelanggaran, peristiwa pelanggaran, dan akibat dari pelanggaran tersebut, sehingga terjadi transformasi terhadap efek negatif menjadi netral atau positif.

Thompson (Lopez & Snyder, 2003) menjelaskan bahwa pemaafan merupakan proses intrapersonal yang diarahkan pada diri sendiri, situasi dan orang lain serta mampu menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian rupa hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari negatif menjadi netral atau positif. Bannan, Davis dan Biswas-Diener (2016) menyebutkan bahwa pemaafan adalah keputusan altruistik yang melepaskan pikiran pembalasan, penghindaran, dan rasa bersalah dengan mengganti perasaan

marah, pengkhianatan, ketakutan, dan sakit hati dengan emosi prososial. Nashori (2014) mendefinisikan pemaafan dengan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemaafan adalah proses intrapersonal pada diri sendiri, situasi dan orang lain serta mampu mengubah peristiwa buruk yang dirasakan dari negatif menjadi bersifat netral atau positif menurut teori Thompson (Lopez & Snyder, 2003).

2. Aspek-aspek pemaafan

Menurut Thompson (Lopez & Snyder, 2003), dimensi pemaafan mengandung 3 aspek, yaitu:

a. Pemaafan pada diri sendiri

Tindakan individu merilis perasaan dalam dirinya untuk menerima suatu kesalahan. Tindakan ini merupakan bagaimana seseorang melihat dirinya (*self view*) misalkan ketika diliputi perasaan bersalah.

b. Pemaafan pada orang lain

Suatu tindakan individu untuk memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya. Sebagai contoh, seseorang tentu saja memiliki keinginan untuk menghukum, membenci atau mengeluarkan perasaan negatif terhadap orang yang berbuat kesalahan

padanya namun individu tersebut lebih memilih untuk memaafkan.

c. Pemaafan pada situasi

Memaafkan situasi yang menyebabkan munculnya perasaan negatif dalam diri individu misalkan bencana, meninggalnya orang tua dan lain lain.

Selanjutnya, dimensi pemaafan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Nashori (2012), yaitu:

a. Dimensi Emosi Pemaafan

Dimensi emosi berhubungan dengan perasaan individu yang menjadi korban terhadap individu yang menjadi pelaku. Indikator yang berkaitan dengan dimensi ini, yaitu; meninggalkan perasaan marah, sakit hati serta benci, mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh pelaku, merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku, dan merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.

b. Dimensi Kognisi Pemaafan

Dimensi kognisi berkaitan dengan pemikiran individu atas peristiwa tidak menyenangkan yang dirasakannya. Indikator yang berkaitan dengan ini, yaitu; Memiliki penjelasan nalar terhadap sikap individu lain yang menyakitinya, meninggalkan penilaian negatif terhadap individu lain ketika hubungannya dengan individu lain tidak seperti yang diharapkan, dan memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.

c. Dimensi Interpersonal pemaafan

Dimensi interpersonal berkaitan dengan dorongan perilaku individu untuk memberikan maaf terhadap individu yang menyakitinya. Ketuntasan dalam memaafkan dapat dilihat dari upaya musyawarah antara korban dengan pihak yang pernah menjadi pelaku. Korban berupaya agar di masa depan mampu menciptakan keadaan yang damai. Indikator yang berkaitan dengan dimensi ini, yaitu; meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku, meninggalkan perilaku acuh tak acuh, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar, meningkatkan upaya konsiliasi dengan pihak yang menyakiti.

Sedangkan menurut McCullough,dkk (1998), terdapat 3 aspek pemaafan, yaitu:

a. Motivasi menghindar

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuat individu membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya.

b. Motivasi membalas dendam

Semakin menurunnya motivasi untuk membalas dendam, membuat individu membuang keinginan untuk melakukan tindakan balas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

c. Motivasi berdamai

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat kebahagiaan orang yang menyakitinya.

Berdasarkan aspek-aspek pemaafan yang telah diutarakan oleh para ahli tersebut, penulis menggunakan aspek pemaafan yang ditawarkan oleh teori Thompson (Lopez & Snyder, 2003) yaitu pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain dan pemaafan pada situasi untuk menilai pemaafan disposisional seseorang. Hal ini dikarenakan aspek pemaafan tersebut lebih mudah dipahami serta lebih komprehensif dalam ruang lingkupnya. Oleh karena itu, peneliti membahas penelitian ini menggunakan aspek dari Thompson (Lopez & Snyder, 2003).

C. Hubungan antara Pemaafan dengan Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan salah satu dimensi yang signifikan dari pengalaman dan kehidupan emosional manusia (Lyubomirsky, 2007). Tentu hal ini menjadi penting bagi setiap orang terlebih pada remaja. Seligman (2005) menyebutkan bahwa kebahagiaan umumnya mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu. Remaja yang bahagia tentu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu mengontrol emosi serta memiliki penyesuaian sosial. Lazarus (Raharjo, 2007) mengatakan bahwa

kebahagiaan mewakili bentuk interaksi manusia dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia saling berhubungan satu sama lain untuk dapat bahagia.

Banyak cara dilakukan agar seseorang dapat bahagia salah satu caranya dengan memaafkan. Rana, Hariharan, Nadinee dan Vincent (2014) menyebutkan bahwa pemaafan terbukti memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan pada remaja, perilaku memaafkan membantu individu untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Memberikan maaf bisa menjadi salah satu kunci tercapainya kebahagiaan karena dengan memberikan maaf seseorang dapat menghapus luka-luka yang dirasakan. Karremans, dkk (2003) menunjukkan bahwa pemaafan dapat menjadikan seseorang lebih bahagia karena dapat membebaskan emosi negatif dalam dirinya. Individu yang memaafkan dapat melewati proses adaptif dalam memperbaiki hubungan dengan memulihkan perasaan positif antara korban dan pelanggar, menawarkan kedamaian batin dari kedua pihak serta meningkatkan kebahagiaan diri (Brannan, Davis, dan Biswas-Diener, 2016).

Pemaafan memiliki beberapa komponen yang dapat memberikan gambaran bagaimana pemaafan dapat mempengaruhi kebahagiaan. Komponen-komponen ini dijelaskan oleh Thompson (Snyder & Lopez, 2003) yang terdiri dari tiga komponen yaitu pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain, dan pemaafan pada situasi.

Pertama, pemaafan pada diri sendiri yaitu keadaan di mana remaja mampu melepaskan dirinya dari perasaan bersalah yang dirasakannya. Macaskill, Maltby dan Day (2002) menyebutkan bahwa remaja cenderung memberikan penilaian yang tinggi pada dirinya sendiri daripada orang lain yang membuat remaja cenderung lebih bisa memaafkan situasi negatif daripada memaafkan diri sendiri. Afif (Hidayati & Habibi, 2017) menjelaskan bahwa dalam proses pemaafan akan selalu ada proses tawar-menawar yang berat di dalam diri. Perasaan bingung berlebihan memperlihatkan kesulitan remaja dalam memaafkan, yang secara logis juga menunjukkan bahwa remaja kurang mampu memaafkan dirinya sendiri. Memaafkan pada diri sendiri artinya remaja mampu menerima segala kelebihan dan kekurangannya di masa lalu, sehingga mampu melakukan pendekatan yang kreatif untuk melakukan perubahan ke depan yang menyebabkan perasaan tenteraman pada diri (Umayah, 2013).

Kedua, pemaafan pada orang lain. Pemaafan pada orang merupakan seperangkat motivasi untuk tidak menjauhi, mengubah seseorang untuk tidak melakukan balas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti (McCullough, Rachal, Sandage, Everett, Wortington, Brown, dan Hight, 1998). Remaja yang mampu memaafkan dapat meningkatkan emosi positif serta meredakan emosi negatif yang dimilikinya sehingga memunculkan rasa kebajikan dan niat baik di dalam diri (Chan, 2013). Remaja seperti ini,

meskipun telah menjadi korban, ia dapat bertindak tidak seperti situasi awal yang marah dan sakit hati tetapi lebih memilih untuk berlaku baik pada yang telah menyakitinya (Bono dkk, 2008). Remaja yang memaafkan pelaku kesalahan, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, sedangkan remaja yang cenderung membalas dendam atau menghindari, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah (Brannan, Davis, & Biswar-Diener, 2016).

Remaja yang memaafkan memiliki efek positif jangka panjang dalam kehidupannya karena memaafkan dapat menurunkan tekanan darah, menjauhkan dari stress, serta meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis (Toussaint, Shield, Slavich, 2016). Penurunan tingkat stress ini terkait dengan neuroendokrin yang reaktif saat orang berpikir tentang pelanggaran yang dialaminya (Bono & McCullough, 2006). Worthington dan Scherer (2004) menyatakan bahwa pemaafan merupakan strategi *emotion focused coping* untuk meredakan stres, mendapat kesehatan yang lebih baik, dukungan sosial, serta kualitas hubungan dan agama. Perilaku memaafkan dapat digunakan oleh remaja untuk bisa melepaskan semua beban penderitaan seperti stres, menyimpan dendam, beban pikiran dan perasaan sakit. Dampak positif lain pada remaja yang memaafkan adalah peningkatan berpikir optimis, meningkatkan efikasi diri, mendapatkan dukungan dan emosional sehingga individu akan merasa lebih bahagia (Bono & McCullough, 2006).

Ketiga, pemaafan terhadap situasi. Situasi yang dimaksudkan adalah situasi yang di luar kendali siapapun seperti kematian keluarga, orang tua, kecelakaan, bencana alam dan lain-lain. Thompson dkk (Snyder & Lopez, 2007) menyebutkan bahwa adanya situasi buruk seperti kematian, kecelakaan dan bencana alam membuat remaja merasa marah, kesal, sedih, kecewa namun tidak berdaya untuk melawan sehingga solusinya hanya dengan memaafkan. Thompson dkk (Snyder & Lopez, 2007) menyebutkan bahwa pemaafan terhadap situasi merupakan prediktor terbesar kebahagiaan bila dibandingkan dengan pemaafan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pemaafan pada remaja secara tidak langsung juga mengembangkan mental yang sehat pada diri setiap individu (Toussaint & Webb, 2005). Remaja yang mampu bersikap tenang dan bisa memaafkan dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesehatan rohani yang kemudian menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup. Temuan ini menunjukkan pentingnya menambahkan pemaafan dan kebahagiaan sebagai bagian dari nilai pendidikan moral selama masa remaja (Rana, Hariharan, Nadinee & Vincent, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi adanya pemaafan pada diri remaja membuat dirinya dapat berpikir dan bersikap positif terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun pada situasi yang menyimpannya. Sikap pemaaf pada remaja membuat dirinya menjadi lebih mudah dalam menghadapi peristiwa-peristiwa sulit di dalam kehidupannya sehingga dapat disimpulkan pemaafan mampu meningkatkan emosi positif dan

menurunkan emosi negatif sehingga hidup menjadi lebih tenang, tenteram, bahagia, sejahtera, karena tidak ada lagi rasa curiga, dendam dan rasa permusuhan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hipotesis tinjauan pustaka di atas maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Semakin tinggi pemaafan remaja yang tinggal di panti asuhan maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan yang dimilikinya begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pemaafan remaja yang tinggal di panti asuhan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Tergantung : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Pemaafan

B. Definisi Operasional

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah skor yang diperoleh oleh subjek saat mengisi skala kebahagiaan. Skala ini disusun oleh Ridha (2014) yang mengacu pada teori Seligman (2005) yang terdiri dari aspek keadaan emosi positif pada masa lalu, emosi positif pada saat ini dan emosi positif pada masa depan. Skor tinggi yang diperoleh subjek menunjukkan tingginya tingkat kebahagiaan pada subjek sedangkan skor rendah yang diperoleh subjek menunjukkan rendahnya tingkat kebahagiaan pada subjek.

2. Pemaafan

Pemaafan adalah skor yang diperoleh oleh subjek saat mengisi skala pemaafan. Skala pemaafan ini merupakan hasil adaptasi dan modifikasi skala *Heartland Forgiveness Scale* menurut Thompson (Lopez & Snyder, 2003) yang terdiri dari aspek pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain dan pemaafan pada situasi. Skor tinggi yang diperoleh subjek

menunjukkan tingginya tingkat pemaafan pada subjek sedangkan skor rendah yang diperoleh subjek menunjukkan rendahnya tingkat pemaafan pada subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang berlokasi di Pekanbaru. Adapun karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Memiliki rentang usia antara 12-21 tahun (Monks, dkk, 2006)
3. Belum menikah

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur dengan model penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh menggunakan alat ukur berupa angket atau kusioner untuk mengungkap hal yang berkaitan dengan atribut psikologis penelitian. Skala yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu skala kebahagiaan dan pemaafan.

1. Skala Kebahagiaan

Skala yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan merupakan skala yang disusun oleh Ridha (2014) berdasarkan aspek seligman (2005). Aspek skala ini terdiri dari emosi positif masa lalu, emosi positif

masa sekarang dan emosi positif masa depan. Skala ini berjumlah 27 *item*.

Skala kebahagiaan ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung, sedangkan butir pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang menentang. Pemberian skor dalam setiap *item* bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Tipe skala kebahagiaan memiliki beberapa alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Pada *item* yang bersifat *favorable* diberikan nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai. Sedangkan pada *item unfavourable*, diberikan nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai, nilai 2 untuk jawaban sesuai, nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai, dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan individu. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kebahagiaan individu. Berikut ini adalah distribusi skala kebahagiaan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor Butir <i>Favourable</i>	Nomor Butir <i>Unfavourable</i>	Total
Emosi positif masa lalu	13, 19, 25	1, 4, 7, 10, 16, 22	9
Emosi positif masa sekarang	2, 5, 8, 26	11, 14, 17, 20, 23	9
Emosi positif masa depan	9, 18, 21, 27	3, 6, 12, 15, 24	9
Total	11	16	27

2. Skala Pemaafan

Skala yang digunakan untuk mengukur pemaafan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi *Heartland Forgiveness Scale* berdasarkan aspek Thompson (Lopez & Snyder, 2003). Aspek yang diukur adalah pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain dan pemaafan pada situasi. Skala ini berjumlah 18 *item*.

Skala pemaafan ini menggunakan beberapa alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun penilaian setiap alternatif jawaban bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Pada setiap *item favorable* nilai 4 diberikan pada jawaban Sangat sesuai, dan nilai 1 diberikan pada jawaban sangat tidak sesuai. Namun pada setiap *item unfavorable* nilai 4 diberikan pada jawaban sangat tidak sesuai dan nilai 1 diberikan pada jawaban sangat sesuai.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat pemaafan individu. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka

semakin rendah pemaafan individu. Berikut ini adalah distribusi skala pemaafan dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Butir Skala Pemaafan Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor Butir <i>Favourable</i>	Nomor Butir <i>Unfavourable</i>	Total
Pemaafan terhadap diri sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
Pemaafan terhadap orang lain	8, 10, 12	7, 9, 11	6
Pemaafan terhadap situasi	14, 16, 18,	13, 15, 17	6
Total	9	9	18

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas bermakna sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tes yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran memiliki validitas rendah (Azwar, 2012). Prasetyo dan Jannah (2005) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu hal yang sulit untuk dicapai karena adanya ketidakseimbangan antara konsep yang ingin diukur dengan indikator. Dalam penelitian ini untuk menilai validitas alat ukur, peneliti melakukan pengecekan tata bahasa menggunakan format yang disesuaikan dengan bahasa sehari-hari, membuat *blue print*, melaksanakan *tryout*, melakukan perbandingan jawaban untuk melihat perbedaan pada masing-masing usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Adanya langkah-langkah penelitian validitas isi

di atas maka dapat dikatakan validitas alat ukur penelitian ini dinyatakan cukup baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang bila dilakukan beberapa kali pengambilan data pada subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2012). Hasil tes yang tidak reliabel menjadikan tes tersebut kurang baik karena tidak mempertimbangkan faktor luar yang mengganggu (Setyosari, 2010). Reliabilitas dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang mana angkanya bergerak dari rentang 0 sampai 1. Pada penelitian ini skala dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* berada di atas atau sama dengan 0.7 (*Cronbach alpha* $\geq 0,7$). Reliabilitas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 23 for windows.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian ini akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* version 23.0 for windows menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 106 subjek. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan penyebaran kusioner yang dilakukan selama tiga kali yaitu pada tanggal 13 Maret 2018 di Panti Asuhan Yatim Putra Mubammadiyah, pengambilan data kedua pada tanggal 14 Maret 2018 di Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dan terakhir pada tanggal 15 Maret 2018 di Panti Asuhan Amanah YKWI.

Sehari sebelum proses pengambilan data pada Hari Senin tanggal 12 Maret 2018 peneliti mendatangi kantor dinas sosial Kota Pekanbaru. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mencari informasi subjek yang dibutuhkan. Kemudian staf dinas sosial kota Pekanbaru memberikan beberapa rekomendasi panti asuhan yang masih beroperasi dan memiliki jumlah remaja yang banyak. Beberapa panti asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Putra Mubammadiyah dengan izin no. 105/1411.42/PEMSOS/2013, Panti Asuhan Putri Aisyiyah dengan izin no. 1640/411/.42/PELSOS/2016 dan Panti Asuhan Amanah YKWI dengan izin no. 1151/411.42/PEMSOS/2013. Setelah mendapatkan informasi, peneliti melakukan survei dengan mendatangi beberapa

panti asuhan yang direkomendasikan oleh dinas sosial seperti Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Panti Asuhan Amanah YKWI.

Pada Hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 peneliti mengunjungi panti asuhan pertama yaitu Panti Asuhan Yatim Putra Mubammadiyah untuk menyebarkan skala kuisisioner pada saat remaja panti asuhan pulang sekolah. Sehari sebelum menyebarkan angket, peneliti meminta izin via telepon pada para pengurus panti asuhan sehingga pengurus panti asuhan bisa mengkondisikan para remaja panti dan menyediakan ruangan musolla untuk peneliti memberikan instruksi pengerjaan skala kuisisioner. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam tahap pengambilan data di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah berkisar 1-1,5 jam pada pukul 15.30-17.00.

Pada Hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 peneliti mengunjungi panti asuhan kedua yaitu Panti Asuhan Putri Aisyiyah. Dua hari sebelum menyebarkan skala kuisisioner peneliti telah mendatangi Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk meminta izin melakukan penelitian. Hal ini membuat para pengurus panti memiliki kesempatan untuk menginformasikan kepada para remaja panti agar meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Lokasi pengambilan data pada panti asuhan ini berada di Aula Panti Asuhan Putri Aisyiyah sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data berkisar 1-1,5 jam pada pukul 16.00-17.30.

Pada Hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 peneliti mengunjungi panti asuhan ketiga yaitu Panti Asuhan Amanah YKWI. Tiga hari sebelum menyebarkan skala kuisisioner peneliti telah mendatangi Panti Asuhan Amanah

YKWI untuk meminta izin melakukan penelitian. Hal tersebut membuat para pengurus panti dapat menginformasikan kepada para remaja panti agar meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Lokasi pengambilan data pada panti asuhan ini berada di Aula Panti Asuhan Amanah YKWI sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data berkisar 1,5-2 jam pada pukul 15.30-17.30

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini berupa persiapan surat perizinan untuk kepentingan pengambilan data penelitian. Prosedur pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengajukan permohonan pembuatan surat perizinan kepada Divisi Umum Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Surat tersebut ditujukan kepada pengurus panti asuhan dengan nomor surat 346/Dek/70/Div.Um.RT/IV/2018 yang ditujukan di tiga panti asuhan di Pekanbaru. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak panti asuhan untuk segera diproses. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan pihak panti asuhan terkait kriteria responden penelitian dan mekanisme pengambilan data.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun alat ukur kemudian melakukan uji coba. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang telah dipersiapkan

untuk melakukan seleksi pada *item* yang tidak memenuhi standar dan memilih *item* yang berkualitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua alat ukur yaitu alat ukur pemaafan dan kebahagiaan.

1) Skala Kebahagiaan

Skala yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan adalah skala yang disusun oleh Ridha (2014) berdasarkan aspek kebahagiaan milik Seligman (2005). Skala ini terdiri dari 27 *item*. Aspek yang diungkapkan dalam skala ini adalah emosi positif pada masa lalu, emosi positif pada masa sekarang dan emosi positif pada masa depan.

2) Skala Pemaafan

Skala yang digunakan untuk mengukur pemaafan menggunakan alat ukur HFS (*Heartland Forgiveness Scale*) yang disusun oleh Thompson (Lopez & Snyder, 2003). Skala ini terdiri dari 18 *item*. Aspek yang diungkapkan dalam skala HFS ini meliputi pemaafan pada diri sendiri, pemaafan pada orang lain, dan pemaafan pada situasi.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur atau *tryout* dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari skala yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan apakah butir-butir aitem yang diajukan layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. *tryout* dilaksanakan dengan melibatkan 70 remaja yang tinggal di panti asuhan.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Untuk mengetahui skala yang digunakan dapat menghasilkan data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan proses pengujian validitas. Butir-butir *item* yang telah melewati proses seleksi ini dipercaya mampu meningkatkan reliabilitas skala, namun tidak berarti bahwa skala tersebut benar-benar valid (Azwar, 2012). Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan terdiri dari 27 *item* dengan jumlah *item favourable* 11 dan jumlah *item unfavourable* 16. Berdasarkan hasil analisis pada skala kebahagiaan yang berjumlah 27 *item* tidak ada *item* yang tereliminasi dan memiliki nilai minus (-) dengan skor indeks beda bergerak dari angka 0,010-0,728. Hasil reliabilitas diketahui dengan skor koefisien *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,877. Berikut adalah tabel penyebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala penelitian.

Tabel 3. Distribusi butir skala kebahagiaan setelah uji coba

Aspek	Nomor Butir <i>Favourable</i>	Nomor Butir <i>Unfavourable</i>	Total
Emosi positif masa lalu	13, 19, 25	1, 4, 7, 10, 16, 22	9
Emosi positif masa sekarang	2, 5, 8, 26	11, 14, 17, 20, 23	9
Emosi positif masa depan	9, 18, 21, 27	3, 6, 12, 15, 24	9
Total	11	16	27

2) Skala Pemaafan

Skala pemaafan terdiri dari 18 *item* dengan jumlah *item favourable* 9 dan jumlah *item unfavourable* 9. Berdasarkan hasil analisis pada skala pemaafan yang berjumlah 18 *item*, terdapat 1 *item* yang gugur, yaitu pada *item* 6, namun pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian nomor *item* tidak berubah. Skala indeks beda bergerak dari angka 0,014-0,631. Hasil reliabilitas diketahui dengan skor koefisien *Cronbach alpha* yaitu sebesar 0,786. Berikut adalah tabel penyebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala penelitian.

Tabel 4. Distribusi butir skala pemaafan setelah uji coba

Aspek	Nomor Butir <i>Favourable</i>	Nomor Butir <i>Unfavourable</i>	Total
Pemaafan terhadap diri sendiri	1, 3, 5	2, 4, (6)	5 (1)
Pemaafan terhadap orang lain	8, 10, 12	7, 9, 11	6
Pemaafan terhadap situasi	14, 16, 18,	13, 15, 17	6
Total	9	8 (1)	17 (1)

Catatan : angka dalam kurung (...) merupakan aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data berlangsung pada tanggal 13 Maret – 15 Maret 2018 di beberapa panti asuhan di Pekanbaru. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti menemui dinas sosial Pekanbaru untuk pencarian informasi terkait panti asuhan lalu melakukan survei ke beberapa panti asuhan. Setelah itu peneliti menemui setiap kepala pengurus panti asuhan untuk menjelaskan niat peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah disetujui peneliti dan pengurus panti asuhan membuat jadwal pengambilan data. Selama proses

pengambilan data para pengurus panti memberikan kebebasan ruang pada peneliti dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjek. Pengambilan data dilakukan dengan menyerahkan angket atau kuesioner kepada setiap remaja panti asuhan yang berusia antara 12-21 tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 106 remaja yang tinggal di beberapa panti asuhan di Pekanbaru dengan gambaran data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Usia	N	Pendidikan Terakhir	N
Laki-laki	64	12-14	49	SD	11
Perempuan	42	15-17	44	SMP	62
		18-21	13	SMA	33
Total					106

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 64 orang dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang. Kemudian subjek penelitian berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 12-14 tahun, 15-17 tahun, dan 18-21 tahun. Subjek dengan usia 12-14 tahun berjumlah 49 orang, subjek dengan usia 15-17 tahun berjumlah 44 orang, dan subjek dengan usia 18-21 berjumlah 13 orang. Setelah itu subjek penelitian membagi tingkat pendidikan menjadi tiga kelompok yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Subjek dengan tingkat pendidikan sekolah dasar berjumlah 11 orang, subjek dengan

tingkat pendidikan sekolah menengah pertama berjumlah 62 orang, dan subjek dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas berjumlah 33 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut deskripsi data penelitian yang dikategorisasikan menggunakan norma presentil dari masing-masing variabel:

Tabel 6. Pembagian Persentil

Persentil	Kebahagiaan	Pemaafan
20	68,4	45,0
40	77,0	47,0
60	82,0	51,0
80	88,0	54,0

Tabel 7. Kategorisasi Variabel Kebahagiaan

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P_{20} (68,4)$	21	19,81%
Rendah	$P_{20} (68,4) \leq X < P_{40} (77,0)$	17	16,03%
Sedang	$P_{40} (77,0) \leq X < P_{60} (82,0)$	25	23,58%
Tinggi	$P_{60} (82,0) \leq X \leq P_{80} (88,0)$	23	21,69%
Sangat tinggi	$X > P_{80} (88,0)$	20	18,86%
Total		106	100%

Tabel di atas bertujuan menggambarkan hasil data penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 19,81% subjek yang memiliki kebahagiaan sangat rendah, 16,03% rendah, 23,58% sedang, 21,69% tinggi, dan 18,86% sangat tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Variabel Pemaafan

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X < P_{20} (45)$	15	14,15%
Rendah	$P_{20} (45) \leq X < P_{40} (47)$	19	17,92%
Sedang	$P_{40} (47) \leq X < P_{60} (51)$	28	26,41%
Tinggi	$P_{60} (51) \leq X \leq P_{80} (54)$	29	27,35%
Sangat tinggi	$X > P_{80} (54)$	15	14,15%
Total		106	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14,15% subjek yang memiliki skor pemaafan yang sangat rendah, 17,92% rendah, 26,41% sedang, 27,35% tinggi, dan 14,15% sangat tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan suatu proses analisis data yang harus dilakukan sebagai syarat dilaksanakannya uji hipotesis. Uji analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari program SPSS 23 for windows. Distribusi data dikatakan normal apabila hasil signifikansi memiliki nilai $p > 0.05$, sedangkan distribusi dengan hasil signifikansi memiliki nilai $p < 0.05$ dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel kebahagiaan terdistribusi secara normal dengan nilai $p = 0.200$ ($p > 0.05$), sedangkan pada variabel skala pemaafan sebaran data terdistribusi secara tidak normal dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Kebahagiaan	0,200	Terdistribusi Normal
Pemaafan	0,001	Terdistribusi Tidak Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen membentuk garis linear atau tidak. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan SPSS 23 *for windows* dengan *Test of Linearity* menggunakan *compare means*. Kedua variabel yang diteliti dikatakan linear apabila $p < 0.05$, sebaliknya, jika nilai $p > 0.05$ variabel dikatakan tidak linear. Nilai $F = 15.533$ dengan $p = 0.000$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan pemaafan dengan kebahagiaan memenuhi asumsi linearitas atau mengikuti satu garis lurus. Hasil uji linearitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Pemaafan*Kebahagiaan	15,533	0,000	Linear

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *non parametric Spearman one-tailed* karena sebaran salah satu data variabel tidak normal. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	n	r	r ²	p
Pemaafan*Kebahagiaan	106	0,384	0,147456	0.000

Data di atas menunjukkan korelasi antara variabel pemaafan dengan kebahagiaan sebesar $r = 0.384$ dan adanya *effect size* sebesar 14,74%, artinya kontribusi pemaafan dalam mempengaruhi kebahagiaan sebesar 14,74%. Nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang memiliki tanda positif. Semakin tinggi pemaafan maka semakin tinggi kebahagiaan pada subjek, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

4. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari korelasi antara variabel kebahagiaan dengan setiap aspek variabel pemaafan yaitu aspek pemaafan terhadap diri sendiri, aspek pemaafan terhadap orang lain, dan aspek pemaafan terhadap situasi. Selain itu peneliti juga melakukan uji hipotesis perbedaan dengan menggunakan *Mann-Whitney* pada variabel pemaafan dan kebahagiaan ditinjau dari jenis kelamin dan *Kruskal-Wallis* pada variabel pemaafan dan kebahagiaan ditinjau dari usia, dan tingkat pendidikan. Berikut hasil analisis tambahan yang telah dilakukan:

Tabel 12. Korelasi Aspek Pemaafan dengan Variabel Kebahagiaan

Variabel	r	p
Aspek Pemaafan Terhadap Diri Sendiri dengan Kebahagiaan	0.107	0.138
Aspek Pemaafan Terhadap Orang Lain dengan Kebahagiaan	0.366	0.000
Aspek Pemaafan Terhadap Situasi	0.287	0.001

Analisis tambahan dilakukan untuk melihat korelasi antara aspek pemaafan terhadap variabel kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan analisis korelasi antar aspek-aspek pemaafan dengan kebahagiaan diketahui bahwa aspek pemaafan terhadap orang lain memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kebahagiaan ($r=0,336$; $p=0,000$; $p < 0,05$), begitu pula pemaafan terhadap situasi memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kebahagiaan ($r=0,287$; $p=0,001$; $p < 0,05$). Sedangkan aspek pemaafan terhadap diri sendiri menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan dengan kebahagiaan ($r=0,107$; $p=0,138$; $p > 0,05$). Namun tetap dapat dikatakan bahwa secara umum pemaafan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kebahagiaan.

Tabel 13. Tabel Uji Beda Ditinjau dari Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	Sig	Keterangan
Pemaafan	0,170	Tidak ada beda
Kebahagiaan	0,256	Tidak ada beda

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pemaafan dan kebahagiaan yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, di mana nilai signifikansi variabel pemaafan $p=0,170$ dan nilai signifikansi variabel kebahagiaan $p=0,256$ ($p>0,05$).

Tabel 14. Uji Beda Ditinjau dari Usia

Variabel Penelitian	Sig	Keterangan
Pemaafan	0,700	Tidak ada beda
Kebahagiaan	0,849	Tidak ada beda

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pemaafan dan kebahagiaan yang signifikan ditinjau dari pengelompokan umur remaja yaitu umur 12-14 tahun, 15-17 tahun, dan 18-21 tahun di mana nilai signifikansi variabel pemaafan $p=0,700$ dan nilai signifikansi variabel kebahagiaan $p=0,849$ ($p>0,05$).

Tabel 15. Uji Beda Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

Variabel Penelitian	Sig	Keterangan
Pemaafan	0,205	Tidak ada beda
Kebahagiaan	0,772	Tidak ada beda

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pemaafan dan kebahagiaan yang signifikan ditinjau dari pengelompokan tingkat pendidikan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di mana nilai signifikansi variabel pemaafan $p=0,205$ dan nilai signifikansi variabel kebahagiaan $p=0,772$ ($p>0,05$).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan yang telah dilakukan pada 106 subjek di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* yang menunjukkan koefisien (r) sebesar 0.384 dan $p = 0.000$ ($p<0.05$). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi pemaafan, maka semakin tinggi kebahagiaan yang dialami. Sebaliknya semakin rendah pemaafan, maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan oleh subjek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Selain itu juga terdapat nilai koefisien determinasi (r^2) yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel pemaafan terhadap variabel kebahagiaan. Pada penelitian ini dapat dilihat nilai r^2 pada variabel pemaafan dengan kebahagiaan yaitu 0.384. Nilai ini menunjukkan estimasi bahwa pemaafan memiliki efek sebesar 14,74% terhadap kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Karremans (2003) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan. Artinya pemaafan dapat mempengaruhi kebahagiaan pada remaja panti asuhan, karena ketika individu memaafkan hal tersebut mampu membebaskan emosi negatif dalam dirinya sehingga membuat seseorang merasa lega dan lebih bahagia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Umayah (2013) yang mengatakan bahwa memaafkan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan kebahagiaan. Pemaafan dapat mengurangi tekanan darah, jauh dari stress, meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis (Toussaint, Shield, Slavich, 2016). Penelitian ini juga sesuai dengan hal yang dinyatakan oleh Raudatussalamah dan Susanti (2014) bahwa individu yang memaafkan memiliki implikasi positif terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang, sehingga berpengaruh pada aspek internal serta berpengaruh sangat signifikan pada kebahagiaan individu yang menandakan semakin tinggi perilaku memaafkan maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan individu.

Salah satu aspek pemaafan adalah pemaafan terhadap diri sendiri. Berdasarkan analisis tambahan yang dilakukan, diketahui bahwa aspek pemaafan pada diri sendiri tidak memiliki korelasi dengan kebahagiaan ($r=0,107$; $p=0,138$; $p>0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemaafan individu terhadap dirinya maka belum tentu individu tersebut merasa lebih bahagia. Afif (Habibi & Hidayati, 2017) menjelaskan bahwa dalam proses pemaafan akan selalu ada tawar-menawar yang berat di dalam diri. Perasaan bingung berlebihan memperlihatkan ketidakmampuan individu dalam memaafkan, yang secara logis juga menunjukkan bahwa individu kurang mampu memaafkan bagian dari dirinya sendiri. Pernyataan maaf individu pada diri sendiri, seringkali hanya merupakan sebuah kata namun tidak tulus dan ikhlas dari hati yang menyebabkan kebahagiaan pada individu tetap rendah.

Aspek pemaafan yang lain adalah pemaafan pada orang lain. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa aspek tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan kebahagiaan ($r=0,366$; $p=0,000$; $p<0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi rasa pemaafan seorang individu pada orang lain maka individu semakin bahagia. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2013) yang menyebutkan bahwa pemaafan akan efektif dan berdampak positif bila ada penuntasan persoalan psikologis yang antara lain ditandai dengan ketulusan dan kesungguhan untuk memperbaiki relasi di masa mendatang pada pihak-pihak yang terlibat. Remaja yang mampu mengatasi permasalahan psikologis yang dimiliki cenderung lebih memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu, sehingga akan lebih mudah bagi remaja untuk menerima suatu

keadaan dan akan memberikan balasan yang lebih positif dengan sepenuh hati seperti memberikan maaf kepada orang lain, hal ini juga berlaku pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Remaja panti asuhan yang mampu memaafkan dapat meningkatkan emosi positif sehingga memunculkan rasa kebajikan dan niat baik di dalam diri (Chan, 2013). Remaja yang memaafkan kesalahan orang lain, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, sedangkan remaja yang memiliki niat membalas dendam, cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih rendah (Brannan, Davis, & Biswar-Diener, 2016).

Selanjutnya, aspek pemaafan yang berkorelasi secara signifikan dengan kebahagiaan adalah pemaafan terhadap situasi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa aspek pemaafan terhadap situasi memiliki korelasi dengan kebahagiaan ($r=0,287$; $p=0,001$; $p<0,05$), di mana ketika individu memiliki rasa memaafkan yang tinggi terhadap situasi yang tidak dapat di jangkanya maka rasa bahagia di dalam dirinya akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rana dan Nadinee (2014) yang menjelaskan bahwa pemaafan berkontribusi signifikan dengan kebahagiaan pada remaja, di mana remaja memiliki peran penting dalam pemaafan diri dan pemaafan terhadap situasi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pemaafan berkaitan dengan hasil kesehatan di mana pemaafan dapat meningkatkan kesehatan mental, hubungan, dan kesehatan rohani.

Hasil analisis penelitian tambahan menunjukkan bahwa demografi partisipan seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan variabel kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan partisipan tidak

mempengaruhi tingkat kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan partisipan tidak memiliki hubungan dengan variabel pemaafan. Hal ini menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pemaafan yang diperoleh dalam alat ukur penelitian.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan. Responden laki-laki berjumlah 64 orang dan perempuan 42 orang dengan nilai pemaafan $p=0,170$ ($p>0,05$) dan nilai kebahagiaan $p=0,256$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemaafan dan kebahagiaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ghuzairoh (2015) yang menyebutkan tidak ada perbedaan pemaafan antara laki-laki dan perempuan. Demikian juga penelitian dari Toussaint dan Webb (2005) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak memainkan peran signifikan dalam pemaafan yang dikuatkan dengan temuan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memaafkan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Oetami dan Yunarti (2011), bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara orientasi kebahagiaan remaja laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki emosi yang ekstrim daripada laki-laki sehingga perempuan dapat merasa bahagia sekaligus sedih pada waktu bersamaan yang bila dibandingkan secara rata-rata emosi keduanya tidak jauh berbeda (Seligman, 2005).

Ditinjau dari faktor usia, responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu usia 12-14 tahun yang berjumlah 49 orang, usia 15-17 tahun yang

berjumlah 44 orang dan usia 18-21 yang berjumlah 13 orang dengan nilai pemaafan $p=0,700$ ($p>0,05$) dan nilai kebahagiaan $p=0,849$ ($p>0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pemaafan dan kebahagiaan berdasarkan faktor usia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobos, Mora, Lapo, Caligari dan Schnettler (2015) yang menyebutkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan antara kebahagiaan dengan kelompok usia yang berbeda. Awalnya pencapaian kebahagiaan terjadi pada remaja akhir namun memiliki nilai rata-rata kebahagiaan yang sama disepanjang usia (Azizah, 2013).

Faktor lain yang dianalisis terhadap pemaafan dan kebahagiaan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Data menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar 11 orang, sekolah menengah pertama 62 orang dan sekolah menengah atas 33 orang. Nilai pemaafan $p=0,205$ ($p>0,05$) dan nilai kebahagiaan $p=0,772$ ($p>0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan pemaafan dan kebahagiaan yang signifikan apabila ditinjau dari tingkat pendidikan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Selim (2008) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang tidak signifikan di semua tingkat pendidikan terhadap kebahagiaan. Hal ini didukung oleh penelitian Seligman (2005) yang menyebutkan bahwa meskipun tingkat pendidikan menjadi sarana untuk mencapai penghasilan yang lebih tinggi namun tingkat pendidikan bukanlah sarana menuju kebahagiaan yang lebih besar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Semakin tinggi rasa pemaafan maka akan semakin tinggi kebahagiaan

pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Rasa pemaafan dapat menjadi sebuah cara bagi remaja yang tinggal di panti asuhan untuk meningkatkan emosi positif di masa sekarang dan di masa yang akan datang serta dapat meningkatkan perasaan bahagia di dalam hidupnya.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah kriteria subjek yang kurang spesifik khususnya pada bagian adanya orang tua atau tidak, alasan subjek berada di panti asuhan dan lama subjek tinggal di panti asuhan. Selain itu, terdapat faktor lain seperti subjek yang kurang fokus dikarenakan subjek yang telat berkumpul untuk mengisi kuisioner serta merasa lelah dikarenakan waktu pengambilan data setelah subjek pulang sekolah. Peneliti juga belum mampu melaksanakan penelitian secara mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemaafan dan kebahagiaan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti mengenai adanya hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan yang senang memaafkan memiliki kebahagiaan yang baik. Semakin tinggi rasa pemaafan yang dimiliki remaja yang tinggal di panti asuhan maka akan semakin tinggi kebahagiaan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak ditemukan perbedaan pemaafan dan kebahagiaan apabila ditinjau dari faktor jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Remaja di Panti Asuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pemaafan dengan kebahagiaan. Oleh karena itu, diharapkan remaja yang tinggal di panti asuhan dapat meningkatkan keinginan untuk memaafkan terutama pemaafan pada orang lain dan pemaafan terhadap situasi buruk yang dialami, sebab kedua hal ini memiliki korelasi yang tinggi dengan kebahagiaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan kriteria subjek yang belum diteliti khususnya pada bagian adanya orang tua atau tidak, alasan subjek berada di panti asuhan dan lama subjek tinggal di panti asuhan. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperhatikan waktu pelaksanaan dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2009). *The alchemy of happiness*. London: WLC Books.
- Anwar, Z. (2015). Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan *happiness* pada remaja panti asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 144-153.
- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 295-315.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannan, D., Davis, A., & Biswas-Diener, R. (2016). The science of forgiveness: Examining the influence of forgiveness on mental health. *Encyclopedia of Mental Health*, 2, 253-256. doi:10.1016/B978-0-12-397045-9.00039-2
- Bono, G., & McCullough, M. E. (2007). Positive responses to benefit and harm: Bringing forgiveness and gratitude into cognitive psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy: An Internasional Quarterly*, 20(2), 182-195.
- Bono, G., McCullough, M. E., Root, L. M., (2008). Forgiveness, feeling connected to others, and well-being: *Two longitudinal studies*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, (34), 182–195..
- Carr. (2004). *Positive psychology: The science of happiness and human strengths*. New York: Bruner-Roudledge.
- Carr. (2011). *Positive psychology: The science of happiness and human strengths second editions*. New York: Bruner-Roudledge.
- Chan, D. W. (2013). Subjective well-being of Hongkong Chinese teachers: The contributeon of gratitude, forgivenss, and the orientations to happiness. *Teaching and Teacher Education*, (32), 22-30. doi.org/10.1016/j.tate.2012.12.005
- Detik.com. (2012). *Diduga putus cinta, siswa SMP gantung diri di Panti Asuhan Depok*. Diunduh tanggal 2 April 2017 dari: [https://news.detik.com/berita/2093058/diduga-putus-cinta-siswa-smp-gantung-diri-di-panti-asuhandepok?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=Feed%3A+detik%2FBPZW+\(detikcom\)](https://news.detik.com/berita/2093058/diduga-putus-cinta-siswa-smp-gantung-diri-di-panti-asuhandepok?utm_source=feedburner&utm_medium=feed&utm_campaign=Feed%3A+detik%2FBPZW+(detikcom)).
- Dewi, K. S. (2012). *Buku ajar kesehatan mental*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.

- Diener, Ed. (2000). *Subjective well-being: The Science of happiness and a proposal for a national index*. American Psychologist Assosiation Inc.
- Diener, Ed. (2009). *Assessing well-being*. London New York: Springer Science.
- Franklin, S, S. (2010). *The psychology of happiness*. United Stated of America: Csmbridge University Press.
- Ghuzairoh, T. (2015). Perbedaan forgiveness ditinjau dari jenis kelamin pada budaya jawa. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Habibi, M. M., & Hidayati, F. (2017). Hubungan antara pemaafan diri sendiri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi dengan resiliensi pada mahasiswa baru. *Jurnal Empati*, 6(2), 62-69.
- Hamim, K. (2016). Kebahagiaan dalam perspektif al-quran dan filsafat. *Tasamuh*, 13(2), 127-149.
- Harjo, S., & Novita, E. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja korban sexual abuse. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(1), 12-19.
- Heizomi, H., Allahverdipour, H., Jafarabadi, M.A., & Safain, A. (2015). Happiness and its relation to psychological well-being of adolescents. *Asian Journal of Psychiatry*, 16(6), 55-60. dx.doi.org/10.1016/j.ajp.2015.05.037
- Herawaty, Y. (2015). Hubungan antara penerimaan teman sebaya dengan kebahagiaan pada remaja. *Jurnal An-Nafs*, 9(3), 15-25.
- Hurlock E.B. (2000). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamal, Z. T. (2009). *Maafkanlah maka kamu akan sehat*. Yogyakarta: Pintu Hati.
- Jaapar, N. Z., & Azhari, R. (2011). The model of wellbeing in family life from islamic perspective. *Jurnal Fiqh*, 8, 25-44.
- Karremans, J. C., Paul, A. M., Lange, V., & Ouwerkerk. J. W. (2003). When forgiving enhances psychological well-being: The role of interpersonal commitment, *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 1011-1026. doi: 10.1037/0022-3514.84.5.1011
- Lobos, G., Mora, M., Lapo, M. C., Caligari, C., & Schnettler, B. (2015). Happiness and health and food-related variables: Evidence for different age group in

chile. *Suma Psicológica*, 22, 120-128.
 dx.doi.org/10.1016/j.sumpsi.2015.09.002

- Lyubomirsky, Sonja. (2007). *The how of happiness*. New York: The Penguin Press.
- Macaskill, A., Maltby, J., & Day, L. (2002). Forgiveness of self and others and emotional empathy. *The Journal of social Psychology*, 142(5), 663-665.
 dx.doi.org/10.1080/00224540209603925
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Jr., Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships: II. theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(6), 1586– 1603.
- McCullough, M. E, Worthington, E. L, & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal Forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321- 336.
- Merdeka.com. (2017). *Penghuni panti asuhan Tunas Bangsa disuruh ngemis demi dapat makan*. Diunduh tanggal 2 April 2017 dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/penghuni-panti-asuhan-tunas-bangsa-disuruh-ngemis-demi-dapat-makan.html>.
- Monks, F., Knoer, A., & Hadianto, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyati, R. (1997). Kompetensi interpersonal pada anak panti asuhan dengan sistem pengasuhan tradisional dan anak panti asuhan dengan sistem pengasuhan ibu asuh. *Jurnal Psikologika*, 2(2), 24- 35.
- Mustofa, B. (2008). *Quantum kebahagiaan*. Surakarta: Media Kreasi.
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 6(1), 10-19. doi:10.1111/j.1467-9280.1995.tb00298.x
- Nashori, F. (2012). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *Unisia Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 35(75), 215-226.
- Nashori, F. (2014). *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). Orientasi kebahagiaan siswa sma, tinjauan psikologi indigenous pada siswa laki-laki dan perempuan. *Jurnal Psikologi*.
- Puspitorini, Y. W. (2012). *Tingkah laku prososial dan kebahagiaan*. Skripsi: Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

- Prabadewi, K. D. L., & Wideasavitri, P, N. (2014). Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2), 261-270.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, W. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 127-137.
- Rana, S., Hariharan, M., Nandinee, D., & Vincent, K. (2014) Forgiveness: a determinant of adolescent' happiness. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 5(9), 1119-1123.
- Raudatussalamah., & Susanti, R. (2014). Pemaafan (forgiveness) dan psychological well-being pada narapi wanita. *Marwah* 13(2), 219-234.
- Ridha, R. (2014). Pengaruh pelatihan pemaafan terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang orang tuanya bercerai. *Skripsi*:Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Ryff, C. D. & Singer, B. (1996). Psychological well-being: meaning, measurement and implication of psychotherapy research. *Journal of Psychotherapy and Psychosomatic*, 65(1), 14-23.
- Safaria, T., Diponegoro A. M., & Bashori, K. (2017). The efficacy of gratitude and forgiveness training to increase happiness. *The Social Sciences Medwell Journals*, 12(11), 1948-1951.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja (Edisi kesebelas)* Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development. 13 th edition*. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill.
- Seligman. (2005). *Authentic happiness*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Selim, S. (2007). Life satisfaction and happiness in turkey. *Social Indicator Research*, 88(3), 531-562. DOI 10.1007/s11205-007-9218-z
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2003). *Introduction of a New Model of Forgiveness: Measurement & Intervention*. U.S: University of Kansas.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive psychology, the scientific and practical explorations of human strengths*. California: Sage Publications, Inc.

- Toussaint, L. L., Shield, G. S., & Slavich, G. M., (2016). Forgiveness, stress, and health: A-5 week dynamic parallel process study. *Annals of Behavioral Medicine, 50*(5), 727-735. DOI 10.1007/s12160-016-9796-6
- Toussaint, L. L., & Webb, J. (2005). *Theoretical and empirical connections between forgiveness, mental health, and well-being*. New York: Routledge.
- Umayah. (2013). Memafkan bagian dari kesehatan mental. *Jurnal al-Shifa, 4*(2), 311-327.
- Worthington, E. L., & Scherer, M. (2004). Forgiveness is an emotion-focused coping strategy that can reduce health risks and promote health resilience: theory, review, and hypotheses. *Psychology & Health, 19*(3), 385–405. DOI: 10.1080/0887044042000196674

LAMPIRAN 1

SKALA *TRYOUT*

PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan kerendahan hati, saya meminta anda untuk mengisi kusioner berikut ini. Kusioner ini disusun dalam rangka penelitian dibidang psikologi guna penyelesaian tugas akhir peneliti yang nanti diharapkan dapat bermanfaat bagi semuanya. Sebelum anda menjawab, bacalah pernyataan dengan baik dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewati. Tidak ada jawaban yang salah dalam kusioner ini. Jadi, anda tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang ada dengan jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban anda dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika penelitian.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan dan kejujuran anda dalam pengisian kuisisioner ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda, selamat mengerjakan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Fatimah Nur Afifah

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Usia :
Pendidikan Saat ini :
Kegiatan organisasi/ekstrakurikuler yang diikuti :
Anak ke : dari bersaudara
Orang tua/wali :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Pekanbaru, 2018

Responden

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian A dan Bagian B

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda silang (x) atau centang (v) sesuai dengan kebiasaan anda pada kotak jawaban yang menurut anda paling tepat dengan keadaan yang terjadi pada anda

Keterangan

- SS** = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lelah dengan tugas sekolah yang diberikan		x		

*Jawaban (s) dipilih karena pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek setuju dengan pernyataan tersebut

Bagian A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Walaupun mulanya saya merasa bersalah ketika melakukan kesalahan, saya dapat memaafkan diri saya sendiri seiring berjalannya waktu.				
2.	Saya memendam rasa bersalah terhadap kesalahan-kesalahan yang saya perbuat.				
3.	Mengambil pelajaran dari setiap kesalahan yang saya perbuat membantu saya untuk melupakannya.				
4.	Sangat sulit bagi saya untuk memaafkan diri sendiri setelah melakukan kesalahan.				
5.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi diri saya sendiri akan kesalahan-kesalahan yang saya perbuat.				
6.	Saya tidak henti-hentinya mengkritik diri sendiri akan hal-hal negatif yang saya rasakan, pikirkan, ucapkan, atau perbuat.				
7.	Saya terus-menerus menghukum orang yang melakukan sesuatu yang salah menurut pandangan saya.				
8.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi orang lain akan kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat.				
9.	Saya terus-menerus bersikap keras terhadap orang-orang yang telah menyakiti saya.				

10.	Walaupun ada orang-orang yang sebelumnya pernah menyakiti saya, saya perlahan-lahan bisa memandang mereka sebagai orang baik.				
11.	Apabila orang lain memperlakukan saya dengan tidak baik, saya akan terus-menerus berpikir buruk tentang mereka.				
12.	Ketika seseorang mengecewakan saya, saya perlahan-lahan bisa melupakannya.				
13.	Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan karena situasi yang berada di luar kendali, saya akan terus berpikir negatif akannya.				
14.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi hal-hal buruk yang terjadi di hidup saya.				
15.	Ketika saya merasa kecewa terhadap situasi yang berada di luar kendali, saya cenderung terus- menerus berpikiran negatif tentang hal tersebut.				
16.	Saya perlahan-lahan dapat berdamai dengan hal-hal buruk yang terjadi dalam hidup saya.				
17.	Sangat sulit bagi saya untuk menerima kejadian buruk yang terjadi di luar kendali siapapun.				
18.	Perlahan-lahan, saya mampu meninggalkan pikiran-pikiran negatif akan kejadian-kejadian buruk yang terjadi di luar kendali.				

BAGIAN B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa telah menghabiskan sebagian besar waktu hidup saya untuk melajukan hal-hal yang tidak berguna.				
2.	Saya merasa senang dengan apa yang saya lakukan sekarang.				
3.	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.				
4.	Saya merasa pengalaman hidup saya lebih banyak menyedihkan daripada menyenangkan.				
5.	Saya bahagia dengan diri saya.				
6.	Masalah membuat saya putus asa dalam menjalani hidup.				
7.	Saya merasa selama ini hidup saya tidak berarti untuk orang lain.				
8.	Saya menikmati rutinitas kehidupan saya.				
9.	Saya optimis terhadap masa depan saya.				
10.	Saya merasa sedih ketika masalah berat sedang menimpa saya.				
11.	Ketika melakukan kegiatan, saya merasa waktu berjalan sangat lama.				
12.	Kegagalan membuat saya tidak yakin akan sukses di masa yang akan datang.				
13.	Saya merasa bahagia dengan masa lalu.				

14.	Saya merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik.				
15.	Saya ragu untuk memulai sesuatu karena takut gagal.				
16.	Saya pernah menyesali apa yang telah terjadi dalam hidup saya.				
17.	Saya merasa bosan dengan apa yang saya jalani.				
18.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dalam suatu pekerjaan dengan baik dan tuntas.				
19.	Saya berusaha untuk melupakan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain terhadap saya.				
20.	Saya melewatkan kegiatan begitu saja tanpa ada yang bisa menjadi pelajaran.				
21.	Saya memiliki harapan-harapan dalam hidup yang harus saya capai.				
22.	Saya tidak merasa puas dengan diri saya sendiri.				
23.	Kejadian dimasa lalu membuat saya trauma pada saat sekarang.				
24.	Saya merasa saya tidak memiliki kontrol dalam hidup saya.				
25.	Saya mampu mengambil hikmah dari suatu kejadian yang saya alami.				
26.	Saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki.				

27.	Saya yakin dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk diri saya sendiri.				
-----	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA *TRYOUT*

SKALA PEMAAFAN

Tabulasi Data *Tryout* Skala pemaafan

SUBJEK	ITEM																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3
2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3
4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
7	3	2	4	3	1	4	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1
8	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4
9	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	4	2
10	3	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
11	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3
12	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3
13	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	1	4
14	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
15	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4
17	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
18	3	1	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
19	4	1	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3

20	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
21	2	1	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3
24	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3
26	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
27	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2
29	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	3
31	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
33	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
34	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
36	1	1	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2
37	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
38	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
39	2	2	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
40	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3
42	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
43	1	3	4	4	4	2	4	4	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3

44	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	1	2	4	3
45	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
46	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
47	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
48	2	4	1	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
49	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
50	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
51	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
53	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	2	3	3	1	4	1	2	3	2	4	3	4	1	3	1	2
55	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3
56	3	2	4	3	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3
57	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
58	3	2	2	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3
59	4	3	1	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	3
60	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3
61	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3
62	2	3	2	2	1	2	4	3	3	1	3	3	4	2	2	3	1	2
63	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4
64	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
66	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
67	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	3	2

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA *TRYOUT*

SKALA KEBAHAGIAAN

Tabulasi Data *Tryout* Skala Kebahagiaan

SUBJEK	ITEM																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	4	3	4	3	3	2	2	4	3	1	1	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3
7	2	3	3	2	3	4	4	3	2	1	3	1	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	1	3	3	2	4
8	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
9	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	2
10	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	1	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4
13	3	2	3	4	3	2	2	4	4	1	2	1	3	3	1	2	1	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
18	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
19	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	4

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
21	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	3	2	2	4	2	1	4	3	1	3	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
26	3	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
27	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
28	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
31	1	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
34	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
35	1	1	3	2	3	1	2	2	4	4	1	2	2	1	3	1	2	4	1	3	3	2	2	1	2	1	3
36	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	4	2	3
37	2	3	1	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
39	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
41	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
43	3	1	3	1	3	1	2	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	2	1	3

44	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	3	3	4	3	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	4	3	2	1	3	3	3	
46	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	
47	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	1	
48	4	3	3	2	3	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
49	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
50	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	
51	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
53	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	3	2	3	
54	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	3	2	4	
55	1	3	4	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	4	2	1	1	3	4	3	
56	3	3	1	1	2	2	2	3	4	1	4	3	1	3	2	1	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
58	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	4	3	1	1	3	1	3	
59	1	4	2	2	3	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	
60	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	
61	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	
62	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	4	1	4	3	3	1	4	
63	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	1	3	2	1	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	
64	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	
65	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	3	2	3	2	3	3	
66	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	
67	1	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4

68	4	2	4	4	1	4	4	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	2	1	2	2	4	3	4	1	2	1
69	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
70	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4

LAMPIRAN 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA *TRYOUT* SKALA

PEMAAFAN

HASIL ANALISIS STATISTIK
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TRY OUT
SKALA PEMAAFAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	48.029	30.782	.436	.739
2	48.871	33.911	.017	.771
3	48.200	32.771	.128	.764
4	48.257	31.933	.289	.750
5	48.286	32.845	.153	.760
6	48.714	34.729	-.089	.786
7	47.914	31.065	.355	.745
8	48.229	31.367	.362	.745
9	48.057	29.446	.472	.734
10	48.014	31.435	.389	.743
11	48.214	30.142	.502	.734
12	48.143	30.211	.514	.733
13	48.086	29.877	.473	.735
14	48.271	33.070	.172	.758
15	48.414	27.869	.627	.718

16	48.329	30.775	.393	.742
17	48.486	30.717	.386	.743
18	48.186	30.240	.568	.731

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	45.643	30.958	.431	.771
2	46.486	34.080	.014	.800
3	45.814	32.907	.128	.794
4	45.871	31.940	.307	.780
5	45.900	33.106	.138	.791
7	45.529	31.267	.347	.777
8	45.843	31.323	.387	.774
9	45.671	29.557	.475	.767
10	45.629	31.657	.376	.775
11	45.829	30.405	.485	.767
12	45.757	30.071	.552	.763
13	45.700	30.010	.474	.767
14	45.886	32.856	.226	.784
15	46.029	27.970	.631	.752
16	45.943	30.692	.421	.772
17	46.100	30.903	.380	.775
18	45.800	30.278	.583	.762

LAMPIRAN 5

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA *TRYOUT* SKALA

KEBAHAGIAAN

HASIL ANALISIS STATISTIK
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TRY OUT
SKALA KEBAHAGIAAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	73.871	100.519	.332	.875
2	73.543	101.904	.383	.874
3	73.329	96.717	.546	.869
4	73.771	96.672	.592	.868
5	73.529	103.528	.300	.875
6	73.643	94.639	.713	.865
7	73.571	97.350	.610	.868
8	73.343	101.939	.315	.875
9	73.286	100.468	.378	.874
10	74.257	101.266	.273	.877
11	73.743	101.208	.301	.876
12	73.586	95.435	.624	.867
13	74.186	105.255	.073	.881
14	73.571	99.321	.459	.872
15	73.686	97.117	.555	.869
16	74.614	106.414	.010	.881
17	73.714	99.540	.469	.872
18	73.486	102.485	.292	.876
19	73.343	101.591	.339	.875
20	73.600	98.881	.523	.870
21	73.057	101.243	.366	.874
22	73.643	100.291	.331	.875
23	73.829	95.651	.522	.870
24	73.571	93.118	.728	.863
25	73.371	99.222	.563	.870

26	73.629	99.135	.431	.873
27	73.114	100.161	.437	.872

LAMPIRAN 6

SKALA PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan kerendahan hati, saya meminta anda untuk mengisi kusioner berikut ini. Kusioner ini disusun dalam rangka penelitian dibidang psikologi guna penyelesaian tugas akhir peneliti yang nanti diharapkan dapat bermanfaat bagi semuanya. Sebelum anda menjawab, bacalah pernyataan dengan baik dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewat. Tidak ada jawaban yang salah dalam kusioner ini. Jadi, anda tidak perlu ragu untuk menjawab semua pernyataan yang ada dengan jujur dan terbuka, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban anda dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika penelitian.

Terimakasih atas kesediaan, kesungguhan dan kejujuran anda dalam pengisian kuisisioner ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda, selamat mengerjakan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Fatimah Nur Afifah

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Usia :
Pendidikan Saat ini :
Kegiatan organisasi/ekstrakurikuler yang diikuti :
Anak ke : dari bersaudara
Orang tua/wali :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Pekanbaru, 2018

Responden

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Petunjuk Pengerjaan Kuisisioner Bagian A dan Bagian B

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda silang (x) atau centang (v) sesuai dengan kebiasaan anda pada kotak jawaban yang menurut anda paling tepat dengan keadaan yang terjadi pada anda

Keterangan

- SS** = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lelah dengan tugas sekolah yang diberikan		x		

*Jawaban (s) dipilih karena pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek setuju dengan pernyataan tersebut

Bagian A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Walaupun mulanya saya merasa bersalah ketika melakukan kesalahan, saya dapat memaafkan diri saya sendiri seiring berjalannya waktu.				
2.	Saya memendam rasa bersalah terhadap kesalahan-kesalahan yang saya perbuat.				
3.	Mengambil pelajaran dari setiap kesalahan yang saya perbuat membantu saya untuk melupakannya.				
4.	Sangat sulit bagi saya untuk memaafkan diri sendiri setelah melakukan kesalahan.				
5.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi diri saya sendiri akan kesalahan-kesalahan yang saya perbuat.				
6.	Saya tidak henti-hentinya mengkritik diri sendiri akan hal-hal negatif yang saya rasakan, pikirkan, ucapkan, atau perbuat.				
7.	Saya terus-menerus menghukum orang yang melakukan sesuatu yang salah menurut pandangan saya.				
8.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi orang lain akan kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat.				
9.	Saya terus-menerus bersikap keras terhadap orang-orang yang telah menyakiti saya.				

10.	Walaupun ada orang-orang yang sebelumnya pernah menyakiti saya, saya perlahan-lahan bisa memandang mereka sebagai orang baik.				
11.	Apabila orang lain memperlakukan saya dengan tidak baik, saya akan terus-menerus berpikir buruk tentang mereka.				
12.	Ketika seseorang mengecewakan saya, saya perlahan-lahan bisa melupakannya.				
13.	Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai harapan karena situasi yang berada di luar kendali, saya akan terus berpikir negatif akannya.				
14.	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi hal-hal buruk yang terjadi di hidup saya.				
15.	Ketika saya merasa kecewa terhadap situasi yang berada di luar kendali, saya cenderung terus- menerus berpikiran negatif tentang hal tersebut.				
16.	Saya perlahan-lahan dapat berdamai dengan hal-hal buruk yang terjadi dalam hidup saya.				
17.	Sangat sulit bagi saya untuk menerima kejadian buruk yang terjadi di luar kendali siapapun.				
18.	Perlahan-lahan, saya mampu meninggalkan pikiran-pikiran negatif akan kejadian-kejadian buruk yang terjadi di luar kendali.				

BAGIAN B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa telah menghabiskan sebagian besar waktu hidup saya untuk melajukan hal-hal yang tidak berguna.				
2.	Saya merasa senang dengan apa yang saya lakukan sekarang.				
3.	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.				
4.	Saya merasa pengalaman hidup saya lebih banyak menyedihkan daripada menyenangkan				
5.	Saya bahagia dengan diri saya.				
6.	Masalah membuat saya putus asa dalam menjalani hidup.				
7.	Saya merasa selama ini hidup saya tidak berarti untuk orang lain.				
8.	Saya menikmati rutinitas kehidupan saya.				
9.	Saya optimis terhadap masa depan saya.				
10.	Saya merasa sedih ketika masalah berat sedang menimpa saya.				
11.	Ketika melakukan kegiatan, saya merasa waktu berjalan sangat lama.				
12.	Kegagalan membuat saya tidak yakin akan sukses di masa yang akan datang.				
13.	Saya merasa bahagia dengan masa lalu.				

14.	Saya merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik.				
15.	Saya ragu untuk memulai sesuatu karena takut gagal.				
16.	Saya pernah menyesali apa yang telah terjadi dalam hidup saya.				
17.	Saya merasa bosan dengan apa yang saya jalani.				
18.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dalam suatu pekerjaan dengan baik dan tuntas.				
19.	Saya berusaha untuk melupakan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain terhadap saya.				
20.	Saya melewatkan kegiatan begitu saja tanpa ada yang bisa menjadi pelajaran.				
21.	Saya memiliki harapan-harapan dalam hidup yang harus saya capai.				
22.	Saya tidak merasa puas dengan diri saya sendiri.				
23.	Kejadian dimasa lalu membuat saya trauma pada saat sekarang.				
24.	Saya merasa saya tidak memiliki kontrol dalam hidup saya.				
25.	Saya mampu mengambil hikmah dari suatu kejadian yang saya alami.				
26.	Saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki.				

27.	Saya yakin dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk diri saya sendiri.				
-----	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 7

TABULASI DATA PENELITIAN

SKALA PEMAAFAN

Tabulasi Data Penelitian Skala Pemaafan

SUBJEK	ITEM																	
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	1	
2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	
3	3	1	4	1	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	
5	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	
6	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	
7	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
9	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	1	3	
10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
11	4	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
12	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	1	3	2	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	2	4	
15	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	

18	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
19	4	1	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
20	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4
21	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3
22	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	2	4
23	3	3	1	2	3	2	2	1	4	2	1	4	2	4	4	2	4
24	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4
25	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4
26	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	3
27	3	3	4	4	1	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4
28	3	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
29	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	4
30	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4
31	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
32	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
34	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3
35	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3
36	3	1	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	1	3	4
37	3	1	4	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
38	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4
40	4	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4
41	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4

42	4	1	3	4	1	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4
43	4	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3
44	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
45	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
46	3	2	2	1	4	1	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	3
47	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
48	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3
49	1	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3
50	1	2	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3
51	3	2	2	1	4	1	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	1
52	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3
53	3	2	2	1	4	1	3	4	2	3	1	3	3	4	4	1	3
54	3	2	2	1	4	1	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	3
55	3	2	2	2	3	3	1	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3
56	4	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3	3
57	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	1	3
58	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4
59	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	3	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4
61	1	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2
62	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
63	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
64	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3
65	3	2	1	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4

90	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
91	3	2	2	2	3	3	1	3	2	4	4	1	3	1	2	3	2
92	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	1	3	1	2	2	3
93	4	2	4	2	3	2	2	3	1	3	4	3	1	1	1	3	4
94	2	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4
95	4	2	4	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3
96	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
97	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3
99	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
100	4	2	2	3	2	4	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4
101	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3
102	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3
103	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3
104	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3
105	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3
106	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3

LAMPIRAN 8

TABULASI DATA PENELITIAN

SKALA KEBAHAGIAAN

Tabulasi Data Penelitian Skala Kebahagiaan

SUBJEK	ITEM																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	4	3	1	3	4	2	1	4	2	4	2	1	2	3	1	3	1	4	2	1	4	2	3	4	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4
5	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	1	3	3	4
6	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
8	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	4	4	2	4	2	1	2	2	3	4
9	2	3	1	2	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	3
10	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
11	1	3	2	2	3	1	1	3	3	2	1	3	2	4	3	2	1	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3
12	1	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	3	4	2	4	2	1	2	3	3	4
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
15	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4
16	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4

18	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3
19	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4
21	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
22	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	2	4	2	1	3	2	3	4	1	2	2	1	4	2	4	2	3
23	1	4	1	2	3	3	4	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	4	3	2	4	4	2
24	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	1	3	1	3	4	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	4	2	3
27	1	3	3	2	1	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	1	1	2	4	2	3	2
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
29	2	2	1	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	2	1	3	1	4	1
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
31	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4
32	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
33	1	3	1	2	1	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3
34	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
38	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
40	1	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
41	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4

42	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	1	2	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	
43	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
45	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
46	2	1	3	2	2	4	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	3	4	2	2	4	2	3	4	
47	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	
51	4	1	4	2	2	4	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	3	4	2	2	4	2	3	4	
52	3	3	4	3	2	1	1	4	4	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	
53	2	1	3	2	2	4	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	3	4	2	2	4	2	3	4	
54	2	1	3	2	2	4	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	2	3	1	3	4	2	2	4	2	3	4	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
56	3	4	2	3	3	2	1	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	
57	4	1	4	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	3	4	4	1	4	3	3	1	4	1	1	3	2	
58	4	1	2	3	2	3	1	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
59	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
60	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	
61	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
62	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
63	1	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	1	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	
64	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
65	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	

66	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	
67	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	
68	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	1	2	4	4	
69	1	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	
70	3	4	4	2	4	1	1	3	3	1	3	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	
71	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
72	3	3	4	2	3	3	3	3	4	1	3	2	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	
73	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
75	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	2	1	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	4	
76	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
77	2	2	2	3	1	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
78	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3
79	3	3	3	1	1	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	4	3	2	2	
80	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
81	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	3	1	4	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	3	4	
82	1	3	1	2	4	1	2	3	4	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	4	3	
83	3	3	3	1	1	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	
84	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	
85	1	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	1	3	2	1	2	3	4	3	
86	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	
87	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
88	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
89	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4

90	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	1	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3
92	1	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
93	2	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	4	3	3	2	1	2	2	1	3	4	4	2	3	4	4	4
94	3	4	4	4	4	2	1	2	4	2	1	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	4
95	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
96	3	3	4	4	1	4	4	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
97	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
100	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
101	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
102	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
103	2	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4
104	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	1	4	2	2
105	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
106	2	3	4	3	3	2	3	1	4	1	2	2	1	4	2	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4

LAMPIRAN 9

SKOR TOTAL KEDUA SKALA

SUBJEK	SKALA PEMAAFAN	SKALA KEBAHAGIAAN
1	44	70
2	46	81
3	54	78
4	48	74
5	51	57
6	60	94
7	48	84
8	54	68
9	44	68
10	55	82
11	52	61
12	46	62
13	50	80
14	51	73
15	55	86
16	55	84
17	54	85
18	49	69
19	52	87
20	56	97
21	53	85
22	58	64
23	44	63
24	52	90
25	49	78
26	44	68
27	53	69
28	56	76
29	46	67
30	49	85
31	59	93
32	54	89
33	54	72
34	48	93
35	52	80
36	48	80
37	51	95

38	54	85
39	53	97
40	54	86
41	56	86
42	53	82
43	50	88
44	47	76
45	56	85
46	45	67
47	47	74
48	45	80
49	47	78
50	50	89
51	48	70
52	52	77
53	44	67
54	45	67
55	45	80
56	41	79
57	47	64
58	50	89
59	47	81
60	47	71
61	47	81
62	64	90
63	56	66
64	54	88
65	52	94
66	46	93
67	44	97
68	46	82
69	50	77
70	58	79
71	46	89
72	49	78
73	49	91
74	46	73
75	50	84

76	46	74
77	57	80
78	41	68
79	51	60
80	51	89
81	41	69
82	47	66
83	49	78
84	51	67
85	45	64
86	47	79
87	46	87
88	53	86
89	51	89
90	58	89
91	41	65
92	42	55
93	43	77
94	54	80
95	45	77
96	46	85
97	45	76
98	53	80
99	46	76
100	48	83
101	53	85
102	46	79
103	43	84
104	44	75
105	47	93
106	44	77

LAMPIRAN 10

HASIL UJI ASUMSI

ANALISIS STATISTIK

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Variabel Pemaafan	.117	106	.001	.973	106	.031
Skor Variabel Kebahagiaan	.071	106	.200 [*]	.980	106	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Variabel	Between	(Combined)	2654.121	20	132.706	1.546	.087
Kebahagiaan * Skor	Groups	Linearity	1333.094	1	1333.094	15.533	.000
Variabel Pemaafan		Deviation from Linearity	1321.026	19	69.528	.810	.689
Within Groups			7294.757	85	85.821		
Total			9948.877	105			

LAMPIRAN 11

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

			Skor Variabel Pemaafan	Skor Variabel Kebahagiaan
Spearman's rho	Skor Variabel Pemaafan	Correlation Coefficient	1.000	.384**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	106	106
	Skor Variabel Kebahagiaan	Correlation Coefficient	.384**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 12

HASIL UJI DESKRIPTIF SUBJEK

PENELITIAN

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	64	60.4	60.4	60.4
Perempuan	42	39.6	39.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	49	46.2	46.2	46.2
2.0	44	41.5	41.5	87.7
3.0	13	12.3	12.3	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Pendidikan Saat Ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	10.4	10.4	10.4
2	62	58.5	58.5	68.9
3	33	31.1	31.1	100.0
Total	106	100.0	100.0	

LAMPIRAN 13

HASIL UJI DESKRIPTIF DATA

PENELITIAN

Statistics

		Skor Variabel Pemaafan	Skor Variabel Kebahagiaan
N	Valid	106	106
	Missing	0	0
Percentiles	20	45.0000	68.4000
	40	47.0000	77.0000
	60	51.0000	82.0000
	80	54.0000	88.0000

Skor Variabel Pemaafan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	4	3.8	3.8	3.8
	42.00	1	.9	.9	4.7
	43.00	2	1.9	1.9	6.6
	44.00	8	7.5	7.5	14.2
	45.00	7	6.6	6.6	20.8
	46.00	12	11.3	11.3	32.1
	47.00	10	9.4	9.4	41.5
	48.00	6	5.7	5.7	47.2
	49.00	6	5.7	5.7	52.8
	50.00	6	5.7	5.7	58.5
	51.00	7	6.6	6.6	65.1
	52.00	6	5.7	5.7	70.8
	53.00	7	6.6	6.6	77.4
	54.00	9	8.5	8.5	85.8
	55.00	3	2.8	2.8	88.7
	56.00	5	4.7	4.7	93.4
	57.00	1	.9	.9	94.3
	58.00	3	2.8	2.8	97.2
	59.00	1	.9	.9	98.1
	60.00	1	.9	.9	99.1
64.00	1	.9	.9	100.0	

Total	106	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Skor Variabel Kebahagiaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	1	.9	.9	.9
	57.00	1	.9	.9	1.9
	60.00	1	.9	.9	2.8
	61.00	1	.9	.9	3.8
	62.00	1	.9	.9	4.7
	63.00	1	.9	.9	5.7
	64.00	3	2.8	2.8	8.5
	65.00	1	.9	.9	9.4
	66.00	2	1.9	1.9	11.3
	67.00	5	4.7	4.7	16.0
	68.00	4	3.8	3.8	19.8
	69.00	3	2.8	2.8	22.6
	70.00	2	1.9	1.9	24.5
	71.00	1	.9	.9	25.5
	72.00	1	.9	.9	26.4
	73.00	2	1.9	1.9	28.3
	74.00	3	2.8	2.8	31.1
	75.00	1	.9	.9	32.1
	76.00	4	3.8	3.8	35.8
	77.00	5	4.7	4.7	40.6
	78.00	5	4.7	4.7	45.3
	79.00	4	3.8	3.8	49.1
	80.00	8	7.5	7.5	56.6
	81.00	3	2.8	2.8	59.4
	82.00	3	2.8	2.8	62.3
	83.00	1	.9	.9	63.2
	84.00	4	3.8	3.8	67.0
	85.00	7	6.6	6.6	73.6
	86.00	4	3.8	3.8	77.4

87.00	2	1.9	1.9	79.2
88.00	2	1.9	1.9	81.1
89.00	7	6.6	6.6	87.7
90.00	2	1.9	1.9	89.6
91.00	1	.9	.9	90.6
93.00	4	3.8	3.8	94.3
94.00	2	1.9	1.9	96.2
95.00	1	.9	.9	97.2
97.00	3	2.8	2.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

LAMPIRAN 14

HASIL ANALISIS TAMBAHAN

Hasil Uji Beda
Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Variabel Kebahagiaan	Laki-laki	64	77.9844	10.29947	1.28743
	Perempuan	42	80.1905	8.75476	1.35089

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor Variabel Kebahagiaan	3.439	.067	1.143	104	.256	-2.20610	1.93018	6.03372	1.62152
Equal variances assumed			-					-	
Equal variances not assumed			1.182	97.146	.240	-2.20610	1.86612	5.90975	1.49755

Ranks

	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Pemaafan	Laki-laki	64	56.81	3636.00
	Perempuan	42	48.45	2035.00
	Total	106		

Test Statistics^a

	Skor Pemaafan
Mann-Whitney U	1132.000
Wilcoxon W	2035.000
Z	-1.373
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170

a. Grouping Variable: JK

Hasil Uji Beda
Berdasarkan Usia

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Skor Variabel	1.0	49	78.8571	9.21954	1.31708	76.2090	81.5053	60.00	94.00
Kebahagiaan	2.0	44	78.4545	10.45356	1.57593	75.2764	81.6327	55.00	97.00
	3.0	13	80.2308	9.73956	2.70127	74.3452	86.1163	64.00	97.00
Total		106	78.8585	9.73402	.94545	76.9838	80.7331	55.00	97.00

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Variabel Kebahagiaan	.245	2	103	.783

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Variabel Kebahagiaan	Between Groups	31.661	2	15.830	.164	.849
	Within Groups	9917.217	103	96.284		
	Total	9948.877	105			

Ranks

	Usia	N	Mean Rank
Skor Pemaafan	1.0	49	56.15
	2.0	44	50.83
	3.0	13	52.54
	Total	106	

Test Statistics^{a,b}

Skor Pemaafan	
Chi-Square	.713
df	2
Asymp. Sig.	.700

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Usia

Hasil Uji Beda**Berdasarkan Pendidikan****Descriptives**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Skor Variabel Kebahagiaan	1	11	78.0909	8.33612	2.51343	72.4906	83.6912	61.00	88.00
	2	62	79.4355	9.91211	1.25884	76.9183	81.9527	57.00	97.00
	3	33	78.0303	10.01713	1.74376	74.4784	81.5822	55.00	97.00
	Total	106	78.8585	9.73402	.94545	76.9838	80.7331	55.00	97.00

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Variabel Kebahagiaan	.605	2	103	.548

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Variabel Kebahagiaan Between Groups	49.757	2	24.878	.259	.772
Within Groups	9899.121	103	96.108		
Total	9948.877	105			

Ranks

	Pendidikan Saat Ini	N	Mean Rank
Skor Pemaafan	1	11	60.41
	2	62	56.36
	3	33	45.82
	Total	106	

Test Statistics^{a,b}

	Skor Pemaafan
Chi-Square	3.170
df	2
Asymp. Sig.	.205

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Pendidikan
Saat Ini

Hasil Uji Korelasi
Korelasi Aspek Pemaafan dengan Kebahagiaan

			Correlations			
			Total Pemaafan Terhadap Diri Sendiri	Total Pemaafan Terhadap Orang Lain	Total Pemaafan Terhadap Situasi	Skor Total Kebahagiaan
Spearman's rho	Total Pemaafan Terhadap Diri Sendiri	Correlation Coefficient	1.000	.141	.209*	.107
		Sig. (1-tailed)	.	.074	.016	.138
		N	106	106	106	106
	Total Pemaafan Terhadap Orang Lain	Correlation Coefficient	.141	1.000	.244**	.366**
		Sig. (1-tailed)	.074	.	.006	.000
		N	106	106	106	106
	Total Pemaafan Terhadap Situasi	Correlation Coefficient	.209*	.244**	1.000	.287**
		Sig. (1-tailed)	.016	.006	.	.001
		N	106	106	106	106
	Skor Total Kebahagiaan	Correlation Coefficient	.107	.366**	.287**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.138	.000	.001	.
		N	106	106	106	106

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 24 April 2018
 Nomor : ~~34~~ Dek / 70/Div.Um.RT / 14 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Panti Asuhan Putri Asyiyah

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Fatimah Nur Afifah**
 Nomor Mahasiswa : **14320123**
 Judul Skripsi : *Hubungan antara pemaafan dan kebahagiaan pada remaja panti asuhan*

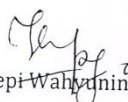
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


 Dr. Hepi Wahyuningasih, S.Psi., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 24 April 2018
 Nomor : 44 / Dek / 70/Div.Um.RT / 4 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Panti Asuhan Putra Muhammadiyah

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Fatimah Nur Afifah**
 Nomor Mahasiswa : **14320123**
 Judul Skripsi : *Hubungan antara pemaafan dan kebahagiaan pada remaja panti asuhan*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Arief Fahmie
 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Hepi Wahyuningsih
 Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 24 April 2018
 Nomor : 346/ Dek / 70/Div.Um.RT / 14 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Panti Asuhan Amanah

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Fatimah Nur Afifah**
 Nomor Mahasiswa : **14320123**
 Judul Skripsi : *Hubungan antara pemaafan dan kebahagiaan pada remaja panti asuhan*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,



Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Si.

LAMPIRAN 16

SURAT KETERANGAN SELESAI

PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Panti Asuhan Putri Aisyiyah menerangkan bahwa:

Nama : Fatimah Nur Afifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Psikologi
Kampus : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia
NIM : 14320123

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah :

Judul : Hubungan antara Pemaafan dan Kebahagiaan pada Remaja
Panti Asuhan
Waktu Penelitian : 14 Maret 2018
Tempat Penelitian : Putri Aisyiyah

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 8 Mei 2018

Sri Paulina, S. Ag



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah menerangkan bahwa:

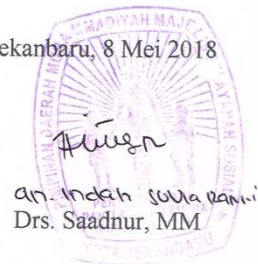
Nama : Fatimah Nur Affifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Psikologi
Kampus : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
NIM : 14320123

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah :

Judul : Hubungan antara Pemaafan dan Kebahagiaan pada Remaja Panti Asuhan
Waktu Penelitian : 13 Maret 2018
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 8 Mei 2018



Dr. Indah Sula Ramli
Drs. Saadnur, MM

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Panti Asuhan Amanah YKWI menerangkan bahwa:

Nama : Fatimah Nur Afifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Psikologi
Kampus : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam
Indonesia
NIM : 14320123

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Amanah YKWI :

Judul : Hubungan antara Pemaafan dan Kebahagiaan pada Remaja
Panti Asuhan
Waktu Penelitian : 15 Maret 2018
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Amanah YKWI

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 8 Mei 2018



Hj. Suarsiani

